



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

**PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
MTS AL-MIZAN JATIWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

ADIN DINA

2103000175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA TEGAL**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

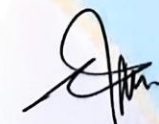
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII MTS AL-MIZAN JATIWANGI**

Oleh

ADIN DINA
NIM. 2103000175

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif oleh:

Pembimbing I



Abdul Wakhid, S.E., M.Pd
NIDN. 0402098001

Pembimbing II



Bahtiar Agusti M.Pd
NIDN. 0603089101

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII MTS AL-MIZAN JATIWANGI**

Oleh
ADIN DINA
2103000175

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 Juli 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Tegal, 23 Juli 2025

Pembimbing I

Abdul Wakhid, S.E., M.Pd
NIDN. 0402098001
Pembimbing I

Penguji I

Zulfatun Nisa, S.E., M.E.
NIDN. 0606109401
Penguji I

Bahtiar Agusti M.Pd
NIDN. 0603089101
Pembimbing II

Yoko Adi Nugroho, M.M.
NIDN. 0619108608
Penguji II

Mengetahui,
Ketua STKIP NU Kabupaten Tegal



Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adin Dina
NIM : 2103000175
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII MTS AL-MIZAN JATIWANGI

Dengan ini menyatakan bahwa hasil skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Tegal, Juli 2025

Yang Menyatakan:



Adin Dina

NIM. 2103000175



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever."

— Mahatma Gandhi

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

— Hadis Riwayat Muslim

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

Persembahan:

1. Atas izin Allah SWT dan kasih sayang-Nya, saya diberikan kekuatan, ketabahan, dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Di setiap langkah yang saya jalani, Allah SWT selalu memberikan petunjuk, pelajaran, dan kemudahan yang tiada henti. Setiap pencapaian dalam hidup ini hanyalah karena kemurahan dan kebesaran-Nya.
2. Kepada seluruh keluarga, doa kalian adalah kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Kalian adalah alasan utamaku berada di titik ini, peneliti sangat-sangat mengucapkan banyak terima kasih.
3. Dosen pembimbing bapak Abdul Wakhid, S.E., M.Pd, dan Bahtiar Agusti M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, arahan, memberikan bantuan, doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Adin Dina, 2025 *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTs AL-MIZAN JATIWANGI*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal. Pembimbing: (1) Abdul Wakhid, S.E., M.Pd., (2) Bahtiar Agusti M.Pd.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Prestasi Belajar Siswa, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS serta kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru, yang masih didominasi oleh ceramah dan berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* terhadap prestasi belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menilai efektivitasnya dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Al-Mizan Jatiwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, dan sampel yang diambil adalah dua kelas, yaitu kelas VIII A sebanyak 20 siswa dan kelas VIII B sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, terlihat dari peningkatan nilai pretest ke posttest di kedua kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam kelompok mendorong kerja sama, diskusi, dan rasa tanggung jawab bersama. Efektivitas model ini juga terlihat dari pemerataan peningkatan hasil belajar, baik pada siswa berkemampuan tinggi maupun rendah. Dengan demikian, *Cooperative learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Al-Mizan.

STKIPNU
TEGAL

ABSTRACT

Adin Dina, 2025. *The Implementation of Cooperative learning Model on Students' Academic Achievement in Social Studies Subject of Grade VIII at MTs Al-Mizan Jatiwangi*. Undergraduate Thesis. Department of Economic Education, STKIP Nahdlatul Ulama, Tegal Regency. Advisors: (1) Abdul Wakhid, S.E., M.Pd., (2) Bahtiar Agusti, M.Pd.

Keywords: *Cooperative learning, Students' Academic Achievement, Learning Motivation*

This study is motivated by the low academic achievement of students in the Social Studies subject, along with the lack of variation in teaching methods used by teachers, which are still dominated by lecture-based, teacher-centered approaches. The purpose of this research is to determine the significant effect of the Cooperative learning model on students' academic achievement, to explore how it enhances learning motivation, and to assess its effectiveness in the learning process of Grade VIII students at MTs Al-Mizan Jatiwangi. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population included all eighth-grade students, with the sample consisting of two classes: Class VIII A (20 students) and Class VIII B (23 students), totaling 43 students. The results show that the Cooperative learning model significantly improves students' academic achievement, as indicated by the increase in pretest to posttest scores in both classes. Moreover, students became more active, confident, and motivated during the learning process. Group interaction fostered collaboration, discussion, and shared responsibility. The effectiveness of this model is also reflected in the overall improvement among students of both high and low academic abilities. Therefore, Cooperative learning proves to be effective in enhancing the quality of Social Studies learning at MTs Al-Mizan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan anugerah nikmat serta kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII MTs Al-Mizan Jatiwangi” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I, selaku Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal.
2. Ibu Zulfatun Nisa, SE. M.E, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi
3. Bapak Abdul Wakhid, S.E., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bahtiar Agusti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi yang membimbing dan memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi ini
4. Para dosen dan staf dan seluruh karyawan STKIPNU Kab. Tegal yang telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
5. Pihak MTs Al-Mizan Jatiwangi yang telah berkenan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di tempat naungannya.
6. Siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B MTs Al-Mizan Jatiwangi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan bekerjasama dengan sebaik mungkin.
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan.

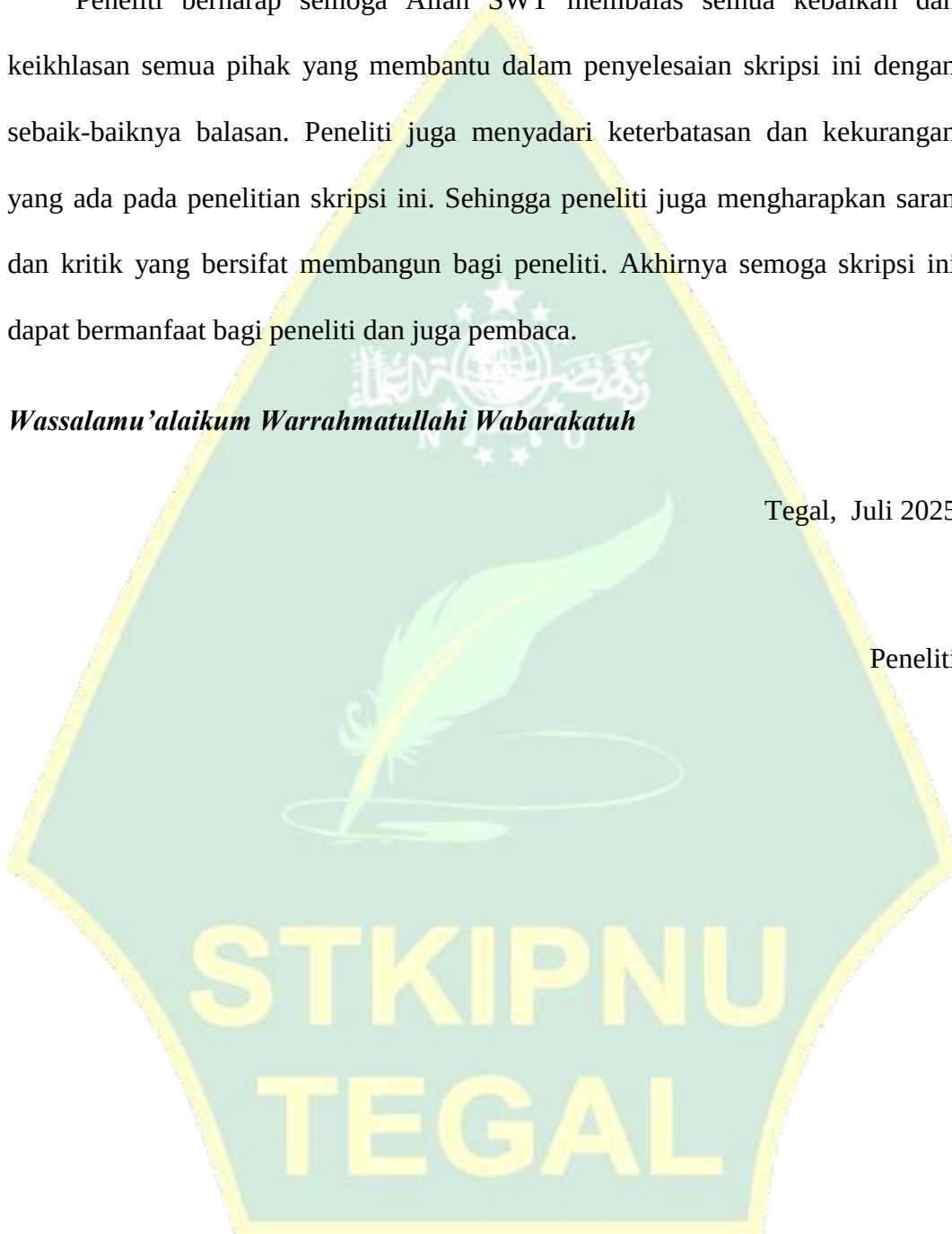
8. Teman-teman, sahabat yang senantiasa menyemangati.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penelitian skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Tegal, Juli 2025

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
1.7 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
2.1 Motivasi Belajar IPS	8
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar IPS.....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	12
2.1.3 Indikator Motivasi Belajar	14
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	15
2.1.5 Fungsi Motivasi Belajar	17
2.2 Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	19
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	19
2.2.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	21
2.2.3 Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	23
2.2.4 Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	25
2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	26
2.2.6 Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	27

2.3	Penelitian Relevan	29
2.4	Hipotesis	33
2.5	Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Sumber Data Dan Jenis Penelitian.....	36
3.1.1	Sumber Data.....	36
3.1.2	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	38
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	38
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel.....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5.2	Alat Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.6.1	Uji Validitas	42
3.6.2	Uji Reliabilitas	43
3.6.3	Uji Normalitas.....	44
3.6.4	Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
4.1.2	Gambaran Umum Responden	47
4.1.3	Gambaran Umum Variabel	50
4.1.4	Hasil Observasi	51
4.1.5	Hasil Uji Validitas.....	53
4.1.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	55
4.1.7	Hasil Uji Normalitas	57
4.1.8	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	58
4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Interpretasi Hasil Uji.....	61
4.2.2	Efektivitas Model <i>Cooperative learning</i> terhadap Hasil Belajar	64
4.3	Keterbatasan.....	66
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Total Sampel	39
Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas VIII A.....	47
Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas VIII B.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Observasi	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Tes.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tes	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 7 Data Hasil Pre-test dan Post-test.....	58
Tabel 4. 8 <i>Paired Samples Statistics</i> VIII A	59
Tabel 4. 9 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Kelas VIII A	60
Tabel 4. 10 <i>Paired Samples Statistics</i> Kelas VIII B	60
Tabel 4. 11 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Kelas VIII B.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Perpustakaan	74
Lampiran 3 Surat Keterangan Turnitin	75
Lampiran 4 Hasil Turnitin.....	76
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	77
Lampiran 6 Responden Penelitian	78
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	80
Lampiran 8 Uji SPSS	81
Lampiran 9 Instrumen Tes	84
Lampiran 10 Tabulasi Hasil Nilai Tes	89
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	90
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Revisi.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara signifikan mempengaruhi pembangunan bangsa; Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang optimal di antara para pemangku kepentingan, yang ditandai dengan rasa tanggung jawab yang kuat dan dedikasi yang tak tergoyahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan ini, suatu bangsa dapat menjadi kuat, otonom, berprinsip, dan kompetitif. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai faktor penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan generasi mendatang.

Pendidikan ialah proses sistematis yang menggunakan pendekatan khusus untuk memfasilitasi perolehan informasi, pemahaman, dan pola perilaku yang selaras dengan kebutuhan individu. Beberapa individu menganggap pendidikan terutama sebagai pengajaran, karena pengajaran secara inheren merupakan komponen dari proses pendidikan. Selain itu, pendidikan berupaya menumbuhkan potensi yang melekat pada individu, menumbuhkan identitas pribadi yang kompeten dan inovatif. (Muhibbin Syah 2008)

Pembelajaran ialah proses yang bertujuan untuk memperoleh atau meningkatkan informasi, yang berasal dari individu yang lebih berpengalaman atau sumber referensi lainnya (Sri Hayati, 2017).

Model pembelajaran kurikulum 2013 telah diterapkan, memerlukan pembelajaran yang lebih menarik dan aktif baik di ruang kelas maupun di luar ruangan melalui pendekatan ilmiah, termasuk pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan lain-lain. Pembelajaran kooperatif ialah pilihan utama dalam alat pendidikan kontemporer yang menekankan pembelajaran aktif (Sudarmin 2016).

Metode kooperatif ialah pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang berbeda dengan peraturan tertentu. Ide mendasar dari pendekatan pembelajaran kooperatif ini ialah bahwa siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mengajar dan mencapai tujuan bersama.

Juni 2019

Ilmu sosial (IPS) dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan telah berkembang dalam konteks studi sosial di Amerika Serikat. Akibatnya, evolusi dan pemahaman IPS di Amerika Serikat berdampak pada persepsi IPS di Indonesia. Studi sosial bukanlah domain ilmiah atau mata pelajaran akademik; sebaliknya, itu berkaitan dengan pemeriksaan gejala dan masalah sosial. Dalam konteks studi sosial, disiplin ilmu yang mencakup ilmu sosial digunakan. Ditegaskan bahwa IPS secara konsisten mempertahankan standar akademik, bahkan dalam sumber daya pendidikan untuk siswa muda, dan berfungsi sebagai pintu gerbang ke mata pelajaran ilmu sosial.

Selama masa jabatan peneliti mengajar Ilmu Sosial di MTs Al-Mizan Jatiwangi, banyak tantangan yang dihadapi. Selama proses pembelajaran, siswa tertentu, atau bahkan mayoritas, gagal fokus pada penjelasan yang diberikan oleh gurunya, sebaliknya terlibat dalam aktivitas pribadi seperti menggunakan ponsel, bercakap-cakap dengan teman sebaya, atau bahkan tidur selama kelas. Ketika pendidik menegur siswa karena kurangnya perhatian mereka selama sesi, siswa mungkin melihat pendidik sebagai kasar atau menghakimi, membuat mereka menganggap topik studi sosial sebagai tidak menyenangkan.

Pengalaman negatif di dalam lingkungan pendidikan ini tidak hanya dilihat oleh para peneliti di satu sekolah tetapi juga oleh para peneliti di sekolah ternama lainnya di daerah Jatiwangi. Studi ini menemukan bahwa siswa terlibat dalam perilaku seperti berkerumun dan meninggalkan kelas sebelum kesimpulannya. anak-anak sering masuk dan keluar kelas, sementara penonton terkadang berlama-lama di luar area toilet sekolah; Dengan demikian, bukan hal yang aneh bagi beberapa anak untuk memilih untuk absen dari kelas.

Peneliti menemukan bahwa insiden yang menyedihkan ini terjadi pada subjek studi sosial. Peneliti menemukan seorang siswa duduk di luar kelas selama periode pengajaran. Peneliti kemudian mencoba melibatkan siswa dan menanyakan terkait alasan kehadirannya di luar kelas selama pelajaran, peneliti melihat seorang individu tersenyum yang memberikan tanggapan yang agak menarik, memperlihatkan jika dia cukup senang diberhentikan dari

kelas, karena dia menemukan guru itu sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Hasil penulisan memperlihatkan efek merugikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap IPS, khususnya pada tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Menanggapi persoalan ini, paradigma pembelajaran kooperatif diterapkan untuk memfasilitasi diskusi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran belum bervariasi karena masih didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada siswa.
2. Hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran IPS masih rendah.
3. Guru belum menerapkan metode kooperatif learning.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan di MTs Al-Mizan Jatiwangi.
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A dan B.
- c. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah materi kelas VIII semester 2 Inflasi.
- d. Objek yang diteliti pada adalah hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Cooperatif Learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas maka, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana efektivitas pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi kelas VIII MTs Al-Mizan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi kelas VIII MTs Al-Mizan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman terkait pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mizan
- b. Menentukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi siswa MTs Al-Mizan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti
Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis dan menilai masalah pendidikan ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mizan.

b. Untuk Sekolah

Temuan penulisan diantisipasi dapat membantu merumuskan saran bagi sekolah untuk menyediakan kurikulum ekonomi yang efektif.

c. Untuk Peserta Didik

Temuan penulisan diantisipasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait kebutuhan vital manajemen keuangan dan mengurangi kebiasaan belanja yang tidak bijaksana di antara mereka.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memastikan bahwa karya ilmiah ini berkonsentrasi pada isu primer tanpa menyimpang ke topik tambahan, peneliti telah menyusun sistematika penulisan penulisan ini sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini peneliti menjabarkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dalam penulisan, kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bagian ini peneliti menjabarkan mengenai kajian teoritis, penulisan yang sejalan, kerangka berfikir, dan kesimpulan sementara penulisan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

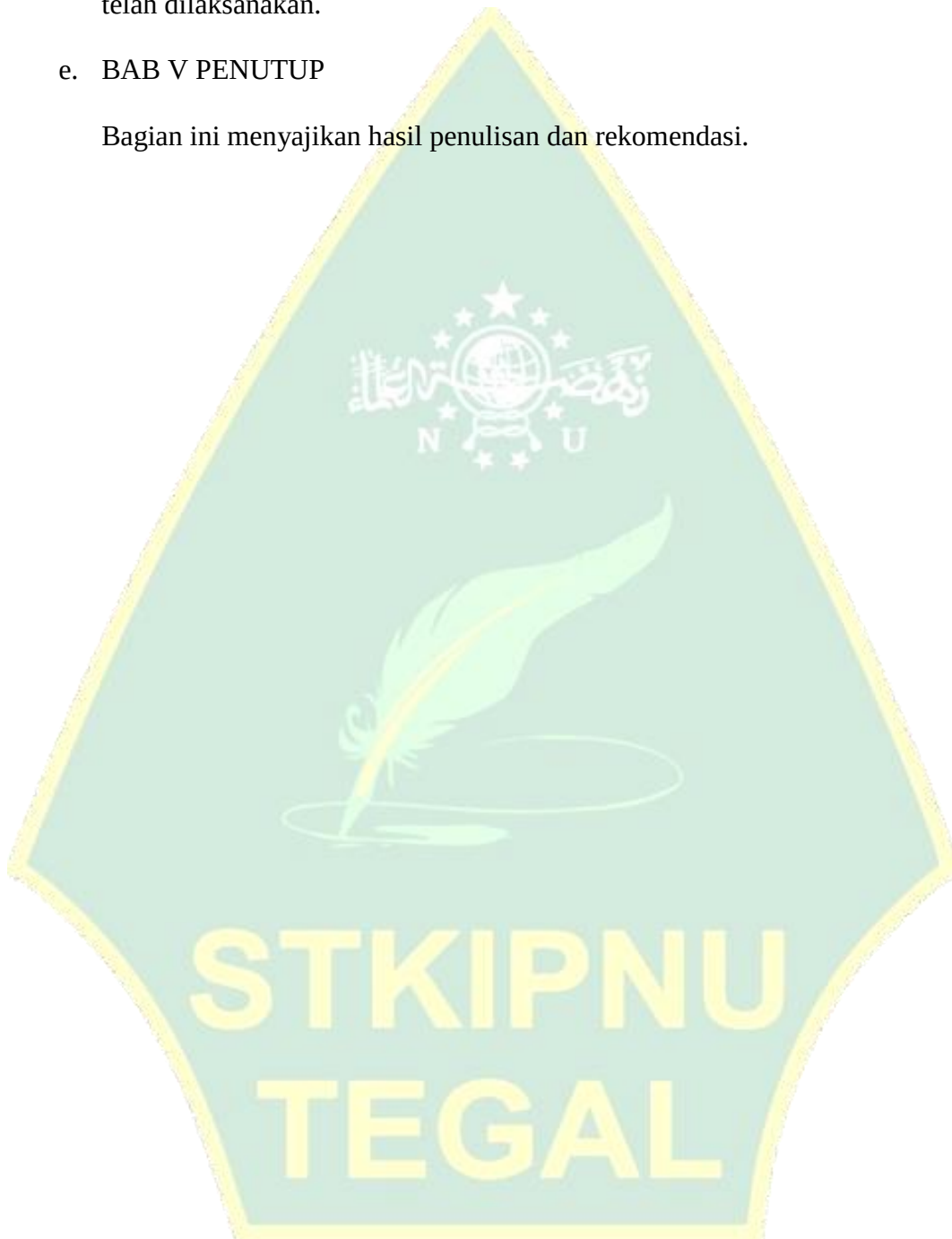
Bagian ini menggambarkan jenis penulisan, desain, populasi dan sampel, variabel, metode dan instrumen pengukuran data, validitas dan keandalan, prosedur pengolahan data, serta lokasi dan waktu kegiatan penulisan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menjabarkan mengenai hasil dari penulisan yang telah dilaksanakan.

e. BAB V PENUTUP

Bagian ini menyajikan hasil penulisan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Motivasi Belajar IPS

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar IPS

Istilah "motivasi" berakar dari kata "motif", yang merujuk pada segala hal yang menjadi pendorong individu untuk bertindak. Motif merupakan kekuatan internal yang menstimulasi seseorang agar melakukan suatu aktivitas tertentu (M. Andi Setiawan, 2017). Dalam penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam individu, baik secara sadar maupun tanpa disadari, untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dipahami sebagai bentuk upaya atau rangsangan yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak dalam rangka meraih hasil atau kepuasan atas tindakannya (Rosdakarya, 2015).

Secara umum, motivasi mencerminkan mekanisme psikologis yang memulai dan mempertahankan tindakan yang ditujukan pada pencapaian sasaran tertentu. Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan, karena tujuan menjadi pendorong utama yang mengarahkan perilaku individu (Bunyamin, 2021). Dalam dunia pendidikan, motivasi dalam konteks pembelajaran merujuk pada upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk menumbuhkan dorongan dalam diri peserta didik, sehingga

mereka terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar demi tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Dalam ranah psikologi, motivasi memiliki beberapa makna, yaitu: (1) serangkaian proses mental yang mengarahkan manusia atau makhluk hidup lainnya untuk melakukan suatu aksi; (2) dalam pendekatan teori belajar, terdapat kondisi-kondisi tertentu yang mampu memicu atau justru menghambat perilaku seseorang; (3) dorongan batin yang kuat untuk mengejar dan mewujudkan suatu target; serta (4) rangkaian tindakan yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Akrim, 2021).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Dorongan ini muncul dari dalam diri sendiri dan menjadi penggerak utama dalam mempertahankan semangat belajar serta mengarahkan aktivitas tersebut menuju pencapaian hasil yang diharapkan. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi biasanya memiliki alasan dan tujuan yang jelas dalam belajar, sedangkan mereka yang kurang termotivasi cenderung tidak menunjukkan perhatian atau antusiasme terhadap proses belajar dan lingkungan sekitarnya.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan, dapat dirangkum bahwa motivasi merupakan bentuk dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak secara terarah, sesuai dengan strategi atau cara tertentu, guna mencapai target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, aktivitas belajar merupakan bagian esensial dari kehidupan setiap individu. Proses ini mencakup bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan dan mempelajari cara belajar itu sendiri. Inti dari pembelajaran adalah mengubah individu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang belum memahami menjadi paham. Proses belajar yang berhasil ditandai dengan adanya perubahan nyata dalam diri peserta didik (Aunurrahman, 2012).

Secara psikologis, belajar dipandang sebagai mekanisme perubahan khususnya perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Belajar juga bisa didefinisikan sebagai proses transformasi perilaku yang terjadi karena pengalaman dan penguatan. Lebih jauh lagi, belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh wawasan, meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang membentuk karakter individu secara menyeluruh.

Terdapat berbagai pendapat dari para ahli yang menjelaskan makna dari proses belajar.

- a. Hilgard dan Bower dalam karya mereka *Theories of Learning* menyatakan bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku pada seseorang dalam berbagai situasi dan kondisi tertentu. Perubahan ini terjadi karena pengalaman yang dialami secara berulang dan tidak semata-mata muncul akibat faktor bawaan, kedewasaan, atau

kondisi sementara yang dialami individu (Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Rosdakarya, 2014).

- b. Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang bersifat relatif tetap, yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman (Rosdakarya, 2014).
- c. Sementara itu, Witherington melalui bukunya *Educational Psychology* menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan dalam aspek kepribadian seseorang yang tercermin dalam kebiasaan, keterampilan, sikap, pemahaman, serta kemampuan baru yang ditunjukkan melalui responsnya (Rosdakarya, 2014).

Dari berbagai pandangan di atas, dapat dirangkum bahwa belajar merupakan proses aktif yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif sebagai hasil dari proses pendidikan.

Motivasi belajar merujuk pada keseluruhan dorongan internal yang bersifat psikis dalam diri peserta didik, yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga keberlangsungan proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Risk (dalam Rohani), motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru dalam rangka menumbuhkan keinginan dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Wahyudin Nur Nasution, 2018). Dalam pelaksanaannya, motivasi memiliki peran penting, yaitu sebagai penggerak yang mampu

menumbuhkan semangat, mengarahkan proses berpikir, serta menjaga konsistensi siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai bentuk energi pendorong, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, untuk melaksanakan kegiatan belajar yang bertujuan menciptakan perubahan pada dirinya.

Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang kajian yang berfokus pada kehidupan sosial manusia. IPS mencakup berbagai aspek kegiatan manusia sebagai makhluk sosial dalam konteks hubungan antarindividu, kelompok, maupun masyarakat secara luas. Menurut pendapat Winataputra (2008: 1.45), IPS merupakan bentuk penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang disusun secara ilmiah dengan pendekatan pedagogis dan psikologis demi kepentingan pendidikan.

Dengan demikian, motivasi belajar IPS dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam dan luar individu yang menggerakkan aspek jasmani maupun rohaninya untuk mengikuti kegiatan belajar yang mampu menghasilkan perubahan, baik dari sisi sikap, pengetahuan, maupun perilaku yang berkaitan dengan ilmu sosial.

2.1.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi secara umum terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul secara alami dari dalam diri individu. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan dasar kesadaran pribadi atas kebutuhan dan keinginan untuk berkembang biasanya dipicu oleh motivasi jenis ini. Dorongan ini bersumber dari hati dan kesadaran batin, sering kali karena individu memahami pentingnya belajar atau memiliki minat dan bakat di bidang tertentu yang sesuai dengan materi yang dipelajari (Ni Kadek Suryani, Kadek Dewi Indah Sri Laksemini, dan Mateus Ximenes, 2019).

Motivasi intrinsik berfokus pada faktor internal yang mengaktifkan keinginan seseorang untuk bertindak tanpa dipengaruhi oleh dorongan eksternal. Dorongan tersebut secara alami sudah tertanam dalam diri individu.

Beberapa faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik antara lain:

1. Adanya kebutuhan personal terhadap sesuatu.
2. Keinginan untuk memperoleh pengetahuan guna meningkatkan potensi diri.
3. Adanya cita-cita atau harapan yang ingin diwujudkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu. Dorongan ini muncul karena pengaruh eksternal seperti harapan dari orang tua, guru, teman, atau masyarakat. Bentuknya bisa berupa pujian,

hadiah, pengakuan, hingga hukuman. Dalam proses belajar, tidak hanya faktor internal siswa yang berpengaruh, tetapi juga kondisi sosial di sekitarnya, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta teman sebaya. Bahkan unsur budaya, tradisi, dan kondisi fisik seperti suhu ruangan maupun keadaan tempat tinggal juga turut memainkan peran.

Beberapa pemicu motivasi ekstrinsik di antaranya:

1. Ganjaran

Penghargaan atau hadiah dapat menjadi pemacu bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

2. Hukuman

Meskipun kerap dipandang negatif, hukuman juga dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin agar menghindari kesalahan yang sama.

3. Persaingan atau Kompetisi

Adanya kompetisi antar siswa bisa menumbuhkan semangat untuk menjadi lebih baik dan tidak tertinggal dari teman-temannya (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

2.1.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut pendapat Hamzah B. Uno, terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang dalam belajar, yaitu:

- a. Munculnya keinginan kuat serta semangat dari dalam diri untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

- b. Adanya dorongan internal serta kebutuhan yang dirasakan saat terlibat dalam kegiatan belajar.
- c. Memiliki impian dan tujuan hidup yang ingin dicapai di masa mendatang melalui pendidikan.
- d. Menerima bentuk penghargaan atau pengakuan selama proses pembelajaran sebagai bentuk apresiasi.
- e. Kegiatan belajar yang dilakukan terasa menyenangkan atau memberikan ketertarikan tersendiri bagi siswa (Silvani Ali, Usman Moonti, & Irwan Yantu, 2022).

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tingkat motivasi yang dimiliki. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah sejauh mana siswa menunjukkan motivasi yang tinggi. Ketika peserta didik memiliki dorongan internal yang kuat, mereka akan terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang mendukung tercapainya tujuan belajar sesuai dengan harapan mereka.

Menurut Siregar dan Nara, terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, di antaranya:

a. Aspirasi atau cita-cita siswa

Keinginan kuat untuk meraih impian akan membangkitkan semangat belajar. Harapan masa depan tersebut menjadi pemacu utama munculnya motivasi yang tinggi dalam diri siswa.

b. Kemauan individu

Siswa yang menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru biasanya akan merasakan kepuasan pribadi. Rasa puas inilah yang kemudian memperkuat dorongan untuk terus belajar.

c. Kondisi fisik dan psikologis siswa

Motivasi belajar dapat meningkat jika siswa berada dalam kondisi tubuh yang sehat serta keadaan mental yang stabil. Sebaliknya, jika siswa sedang sakit atau emosional tidak seimbang, keinginan untuk belajar cenderung menurun.

d. Lingkungan belajar siswa

Lingkungan yang mendukung baik dari segi fisik maupun sosial dapat menciptakan rasa aman dan nyaman. Faktor ini sangat menentukan sejauh mana siswa terdorong untuk aktif dalam belajar.

e. Faktor-faktor dinamis dalam pembelajaran

Elemen-elemen seperti materi ajar, penggunaan media pembelajaran, serta suasana belajar yang menyenangkan sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas belajar dan memunculkan motivasi siswa.

f. Peran dan strategi guru

Guru memiliki peran penting tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam mendampingi siswa di luar kegiatan sekolah. Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengelola kelas secara efektif akan berkontribusi besar terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa.

2.1.5 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan berjalan optimal, dan hasil yang dicapai pun cenderung kurang memuaskan. Sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi yang tepat, terutama yang diberikan oleh guru, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Dalam kaitannya dengan proses belajar, motivasi memiliki tiga fungsi utama:

a. Sebagai penggerak aktivitas

Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini, motivasi dapat diibaratkan sebagai mesin yang menggerakkan energi seseorang untuk bertindak dan berusaha mencapai sesuatu.

b. Memberikan arah pada tindakan

Motivasi juga berperan sebagai penentu arah atau tujuan dari setiap perilaku. Dengan adanya motivasi, seseorang memiliki kejelasan tentang apa yang ingin dicapai dan dapat mengarahkan tindakannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Menyaring tindakan yang dilakukan

Fungsi lain dari motivasi adalah sebagai alat seleksi terhadap perilaku. Artinya, motivasi membantu individu untuk memilih tindakan yang bermanfaat dalam rangka mencapai tujuan, sekaligus menghindari

perilaku yang tidak relevan atau bahkan merugikan terhadap pencapaian tersebut (Sudirman, 2012).

Sementara itu, Wina Sanjaya mengelompokkan fungsi motivasi belajar menjadi dua aspek penting:

a. Mendorong aktivitas belajar peserta didik

Motivasi muncul dari dalam diri seseorang dan menjadi pendorong utama dalam melakukan suatu aktivitas. Misalnya, seorang siswa yang memiliki keinginan kuat untuk meraih nilai baik akan dengan antusias menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa.

b. Sebagai penentu arah perilaku

Setiap perilaku pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau mencapai target tertentu. Motivasi di sini berperan mengarahkan tindakan individu agar tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan (Amna Emda, 2017).

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi utama sebagai pendorong yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

2.2 Model Pembelajaran *Cooperative learning*

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative learning*

Secara umum, istilah model dapat diartikan sebagai representasi dari suatu objek atau gagasan yang digunakan untuk menggambarkan hal tertentu. Representasi tersebut bisa berupa bentuk konkret yang kemudian disajikan dalam versi yang lebih kompleks atau luas. Sementara itu, pembelajaran merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah suatu sistem atau pola penyajian materi ajar yang mencakup keseluruhan aspek, baik sebelum, saat, maupun setelah proses belajar berlangsung. Model ini juga melibatkan berbagai fasilitas pendidikan serta interaksi sosial langsung dan tidak langsung selama pembelajaran (Ade Haerullah & Said Hasan, 2017).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative learning*, yaitu suatu model yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk memahami materi dan menyelesaikan masalah secara bersama (Yuberti, 2014). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak belajar secara individual melainkan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Muhammad Fathurrohman, 2015).

Pusat *Cooperative learning* di University of Minnesota mendeskripsikan *Cooperative learning* sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang stabil dan

saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar. Kelompok ini memiliki tujuan yang sama, dan pembelajaran berlangsung secara intensif dalam kurun waktu tertentu (Widarto, 2017).

Menurut Hamid Hasan, istilah *cooperative* bermakna bekerja sama dalam mencapai hasil yang diinginkan secara bersama-sama. Sejalan dengan itu, Slavin mengartikan *Cooperative learning* sebagai metode belajar di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 hingga 6 orang, dengan komposisi yang heterogen. *Cooperative learning* lebih dari sekadar kerja kelompok biasa karena mengharuskan adanya struktur kerja yang terorganisir serta interaksi yang saling mendukung antar anggota. Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada partisipasi aktif dari setiap anggotanya.

Etin Solihatin dan Raharjo (2011) juga menekankan bahwa *Cooperative learning* tidak sekadar berarti membentuk kelompok untuk belajar bersama. Metode ini harus disertai dengan struktur tugas dan dorongan yang bersifat kooperatif, yang memungkinkan terjadinya interaksi terbuka serta hubungan timbal balik yang efektif di dalam kelompok.

Prinsip dasar dari *Cooperative learning* adalah bahwa setiap individu memiliki perbedaan, dan dari perbedaan itu, muncullah saling ketergantungan positif, saling membantu, dan proses belajar yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan rasa percaya diri, berani menghadapi tantangan belajar,

serta lebih aktif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, sehingga ketakutan terhadap materi pelajaran dapat diminimalisasi.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerja kelompok, di mana siswa saling membantu dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan belajar secara bersama-sama.

2.2.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Cooperative learning*

Model pembelajaran *Cooperative learning* memiliki banyak variasi pendekatan yang dapat disesuaikan dengan karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa jenis pendekatan yang umum digunakan:

a. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Pendekatan STAD mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen beranggotakan 4–5 siswa. Mereka bekerja bersama dalam memahami materi pelajaran. Setelah itu, siswa menjalani tes secara individu, dan nilai mereka akan mempengaruhi skor tim. Model ini menyeimbangkan kerja kelompok dengan tanggung jawab personal (Isnawati Israil, 2019).

b. *Jigsaw*

Metode ini memanfaatkan sistem pembelajaran kolaboratif antara kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa mendalami satu bagian

materi dalam kelompok ahli, lalu kembali ke kelompok awal untuk mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Teknik ini menumbuhkan rasa saling ketergantungan dan tanggung jawab bersama dalam memahami seluruh materi.

c. *Group Investigation (GI)*

Model GI menekankan eksplorasi aktif oleh siswa dalam memilih topik, menyusun rencana penelitian, mengumpulkan data, dan mempresentasikan temuan. Strategi ini sangat baik untuk melatih kemandirian intelektual dan keterampilan komunikasi siswa (Tri Hartoto, 2016).

d. *TGT (Teams Games Tournament)*

TGT mengombinasikan kerja kelompok dengan elemen permainan atau turnamen akademik. Siswa dikelompokkan secara beragam, lalu mengikuti kuis yang bersifat kompetitif antar anggota dengan kemampuan setara. Hasilnya berkontribusi pada skor tim, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menantang.

e. *TPS (Think-Pair-Share)*

TPS dirancang untuk mendorong siswa berpikir mandiri sebelum berdiskusi. Siswa terlebih dahulu merenung secara individu (*Think*), lalu mendiskusikan ide dengan pasangan (*Pair*), dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas secara luas (*Share*). Metode ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan berbicara.

f. NHT (*Number Heads Together*)

Dalam model NHT, siswa didorong untuk berdiskusi kelompok dan mencapai kesepakatan. Setelah diskusi, guru menyebut nomor secara acak dan siswa yang nomornya dipanggil wajib menjawab mewakili kelompok. Ini mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif dan memastikan seluruh anggota berpartisipasi.

g. *Make a Match*

Model ini melibatkan aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawabannya secara tepat. Karena dikemas seperti permainan, metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan sekaligus membantu siswa memahami konsep secara interaktif dan menyeluruh.

h. *Rotating Trio Exchange*

Dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, metode ini mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok berisi tiga orang, kemudian berpindah untuk berdiskusi dengan trio lainnya. Tujuannya adalah memperkaya pertukaran informasi, ide, serta memperluas perspektif siswa (Andi Susistio & Nik Haryanti, 2022).

2.2.3 Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative learning* memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya, khususnya dalam hal proses pembelajarannya yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Fokus utamanya bukan hanya pada pencapaian individu, tetapi pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

Menurut Isjoni (dalam Luthfi Baehaqi, 2020), terdapat beberapa unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Setiap anggota kelompok memiliki ketergantungan satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh satu individu, melainkan hasil kontribusi seluruh anggota kelompok.

2. Interaksi Tatap Muka (*Face-to-Face Interaction*)

Pembelajaran melibatkan komunikasi langsung antar siswa. Interaksi ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

3. Tanggung Jawab Individu (*Individual Accountability*)

Meskipun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap memiliki tanggung jawab pribadi atas tugasnya. Hal ini mendorong kontribusi aktif dan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

4. Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Anggota kelompok perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Guru perlu membekali siswa dengan keterampilan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan dengan aktif, dan berdiskusi secara konstruktif sebelum mereka bekerja dalam kelompok.

5. Evaluasi Kelompok (*Group Processing*)

Diperlukan evaluasi berkala terhadap proses kerja kelompok. Hal ini mencakup penilaian tentang bagaimana kelompok berfungsi, bagaimana

kerjasama terjalin, serta bagaimana perbaikan dapat dilakukan untuk kerja kelompok selanjutnya (Yuberti).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, model pembelajaran *Cooperative learning* memiliki ciri khas atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan kelompok, bukan hanya pencapaian individu. Keberhasilan dinilai berdasarkan kerja sama dan hasil kelompok.
- b. Adanya tanggung jawab individu, di mana setiap siswa memiliki peran aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Kesempatan yang setara bagi seluruh siswa, baik dalam konteks sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok, untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan berkembang secara bersama-sama.

2.2.4 Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Cooperative learning*

Model pembelajaran *Cooperative learning* memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari pendekatan lainnya. Menurut Agung Prihatmojo dan Rohmani (2020), ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Proses pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, di mana siswa secara aktif bekerja sama untuk menyelesaikan materi yang diberikan.
- b. Pembentukan kelompok mempertimbangkan aspek keberagaman, seperti latar belakang suku, ras, agama, serta tingkat kemampuan akademik siswa, agar terjadi pemerataan dan integrasi sosial.
- c. Setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 6 anggota yang disusun secara heterogen, baik dalam aspek kognitif maupun sosial, untuk menciptakan keseimbangan dan efektivitas kerja kelompok.

- d. Sistem penghargaan atau apresiasi lebih difokuskan pada pencapaian kelompok secara keseluruhan, bukan pada individu, guna mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama.

2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative learning*

Pendekatan pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, menjalin kerja sama, serta membangun interaksi sosial yang positif. Di samping itu, metode ini juga mendorong solidaritas antar siswa dengan memberikan ruang untuk saling membantu, khususnya bagi teman yang mengalami kesulitan belajar.

1. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif:

- a. Terbangunnya hubungan saling membutuhkan antar anggota kelompok yang bersifat positif.
- b. Setiap individu dihargai dalam perbedaan karakter maupun gaya belajar yang dimiliki.
- c. Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam penyusunan kegiatan dan pengelolaan kelas.
- d. Proses belajar berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan dan kondusif.
- e. Komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan hangat.
- f. Peserta didik memiliki peluang untuk mengekspresikan perasaan positif dalam proses belajar (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013).

2. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif:

- a. Dinamika kelas bisa terganggu akibat kurangnya stabilitas perilaku siswa selama kegiatan kelompok berlangsung.
- b. Sebagian siswa cenderung enggan jika diminta untuk berkolaborasi dengan rekan yang kurang mereka sukai.
- c. Adanya kekhawatiran dari individu tertentu terkait kehilangan ciri khas pribadi karena harus menyesuaikan diri dalam kelompok.
- d. Timbul kecemasan tentang pembagian tugas yang tidak merata, sehingga dikhawatirkan hanya satu orang yang bekerja, sementara anggota lainnya pasif (Syahraini, 2017).

2.2.6 Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Motivasi merupakan unsur penting yang mendasari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih metode atau model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi siswa. Sharon menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi karena adanya pengaruh dorongan serta dukungan dari teman sebaya.

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif dalam proses belajar mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi, terutama karena lingkungan sosial memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar mereka. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan

motivasi siswa. Semakin efektif guru dalam mengelola model pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya suasana belajar yang aktif dan memotivasi.

Pandangan ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian, salah satunya berasal dari studi berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti”. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kooperatif, yang tampak dari peningkatan hasil belajar mereka.

Penelitian lain yang mendukung adalah studi berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Cooperative learning* pada Mata Pelajaran Fiqih”. Hasilnya memperlihatkan bahwa dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi, menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung, dan memiliki semangat belajar yang tinggi karena adanya dorongan untuk mencapai harapan dan cita-cita mereka di masa depan.

Selain itu, penelitian oleh Ignatius Sulystyo (2016) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN” juga menunjukkan hasil serupa. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa mendapatkan dorongan yang dibutuhkan untuk belajar, serta

meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pandangan Sharon dan didukung oleh berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan salah satu strategi yang layak diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam model ini, interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok menjadi faktor penting yang mendorong semangat belajar. Ketika siswa merasa didukung oleh teman-temannya dalam menyelesaikan tugas, maka rasa percaya diri dan motivasi mereka pun ikut meningkat. Motivasi belajar, sebagaimana dipahami, sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan internal maupun eksternal yang bermakna dalam proses belajar.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian saat ini, berfungsi sebagai pembandingan atau acuan dalam menyusun kerangka penelitian baru. Penelitian terdahulu ini memberikan landasan teoritis dan praktis yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji. Beberapa penelitian yang dianggap relevan antara lain:

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cot Girek Aceh Utara”

Hasil penelitian Nauli (2022) ini menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS

siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, aktivitas guru selama pembelajaran tergolong sangat baik dengan persentase 96,84 persen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa tingkat MTs, tepatnya kelas VIII MTs Al-Mizan, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif secara umum tanpa mengacu pada tipe tertentu.

2. Penelitian dengan judul “Penerapan *Cooperative learning* Model (CLM) dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 17 Sragen”

Hasil dari penelitian Wati (2024) ini menunjukkan bahwa model *Cooperative learning* mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, terutama ditinjau dari aspek adanya dorongan serta kebutuhan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model ini, baik dalam format kelompok maupun individu, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, model kooperatif ini juga mendukung siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan keterampilan praktis.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini terletak pada aspek indikator motivasi yang digunakan serta pada bagaimana guru

mengaplikasikan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achivement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Wasliyah Jakarta Timur”

Hasil penelitian Janah (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 83,33, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 41,17, serta hasil uji t sebesar 10,22 yang lebih besar dari nilai kritik 1,99 pada taraf signifikansi 0,05.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan jenis model pembelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya diterapkan pada mata pelajaran IPA dengan subjek siswa MI, serta menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan subjek siswa kelas VIII MTs Al-Mizan, dan menggunakan model pembelajaran Kooperatif secara umum tanpa menentukan tipe tertentu.

4. Skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran *Cooperative learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”

Dalam penelitian Alkhariry (2020) ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative learning* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama dalam hal adanya keinginan kuat untuk meraih keberhasilan. Guru dituntut memahami kebutuhan siswa agar bisa memilih strategi yang sesuai demi terciptanya motivasi belajar yang optimal.

Perbedaan utama dengan penelitian penulis saat ini adalah pada fokus tujuannya. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada strategi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

5. Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu”

Hasil penelitian Mahmudah (2018) tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model STAD dan motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan kontribusi sebesar 79 persen terhadap peningkatan motivasi. Faktor penyebabnya antara lain karena aktivitas pembelajaran yang menarik minat siswa, yang menjadi salah satu indikator penting dalam motivasi belajar.

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah konteks latar belakang masalah. Penelitian tersebut hanya membahas pengaruh model terhadap motivasi secara umum, sedangkan penelitian ini telah mengupas

lebih jauh mengenai konsep model *Cooperative learning*, indikator motivasi belajar, serta data awal tentang kondisi motivasi siswa.

2.4 Hipotesis

Menurut Creswell (2015, hlm. 231), hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah pernyataan yang berisi perkiraan atau prediksi tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Senada dengan itu, Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 35) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban tentatif terhadap rumusan masalah yang disusun berdasarkan teori atau kajian pustaka dan masih memerlukan pembuktian melalui penelitian.

Dalam pengujian statistik, apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Mizan
- b. H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Mizan.

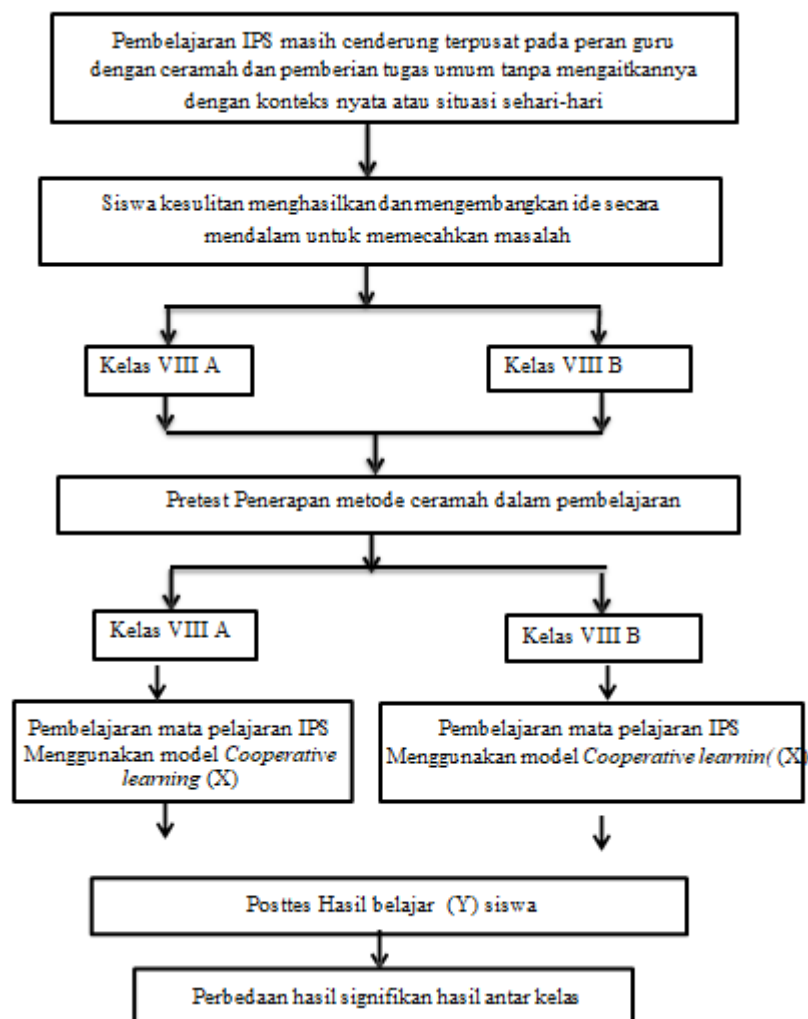
2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Muhammad (2010:75), kerangka berpikir adalah representasi yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian, yang kemudian dirumuskan secara logis menjadi alur pemikiran yang runtut. Sementara itu, Suryabrata dalam Arifin Zaenal (2014:36) mengungkapkan

bahwa kerangka berpikir merupakan penjelasan konseptual sementara mengenai keterkaitan antar objek penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan.

Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:

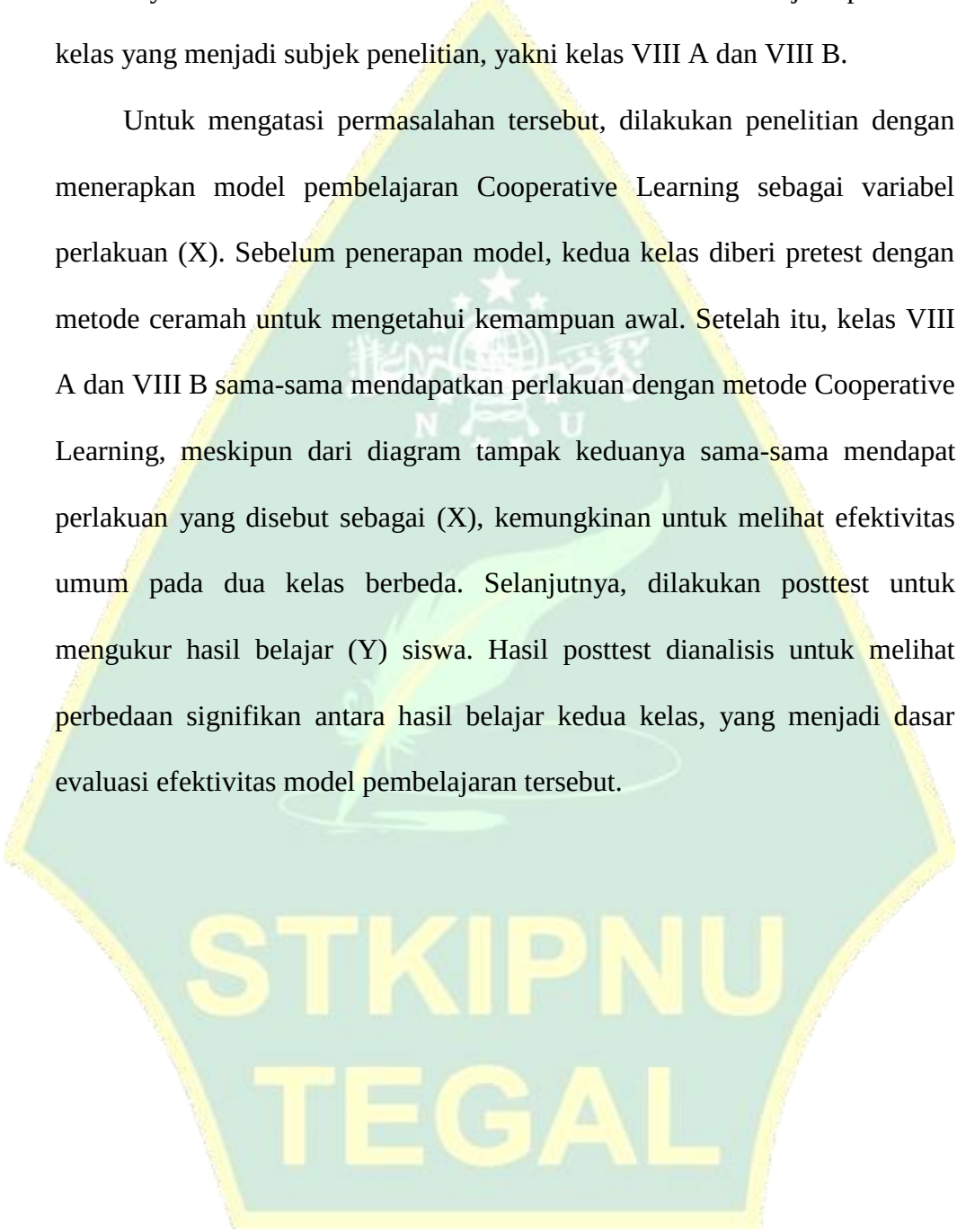
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang selama ini berlangsung masih bersifat konvensional, yaitu terpusat pada guru melalui metode ceramah dan pemberian tugas yang tidak dikaitkan dengan

konteks nyata kehidupan siswa sehari-hari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan dan mengembangkan ide secara mendalam, khususnya dalam memecahkan masalah. Permasalahan ini terjadi pada dua kelas yang menjadi subjek penelitian, yakni kelas VIII A dan VIII B.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning sebagai variabel perlakuan (X). Sebelum penerapan model, kedua kelas diberi pretest dengan metode ceramah untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah itu, kelas VIII A dan VIII B sama-sama mendapatkan perlakuan dengan metode Cooperative Learning, meskipun dari diagram tampak keduanya sama-sama mendapat perlakuan yang disebut sebagai (X), kemungkinan untuk melihat efektivitas umum pada dua kelas berbeda. Selanjutnya, dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar (Y) siswa. Hasil posttest dianalisis untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelas, yang menjadi dasar evaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut.

The logo of STKIPNU TEGAL is a large, light green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a faint watermark of a building and the letters 'N U'. At the bottom of the shield, the text 'STKIPNU' and 'TEGAL' are written in large, bold, yellow capital letters.

**STKIPNU
TEGAL**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta hasil post-test dari kelas eksperimen dan kontrol. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi pendukung tentang sekolah, seperti profil institusi, latar belakang sejarah, sarana prasarana, dan aspek lain yang relevan.

Instrumen pengumpulan data didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sebuah instrumen dinilai valid apabila mampu mengukur variabel secara tepat sesuai tujuan penelitian. Instrumen tersebut baru digunakan di lapangan setelah melalui tahap penyusunan dan pengujian.

Sebelum digunakan, lembar observasi dan alat penilaian telah melalui proses validasi oleh beberapa ahli, termasuk dua dosen mata pelajaran IPS yang ahli di bidangnya. Mereka bertindak sebagai validator lembar observasi pembelajaran, yang dirancang untuk menilai efektivitas model *Cooperative learning*. Adapun soal post-test divalidasi oleh dosen ahli materi yang kompeten di bidang IPS, terutama yang berkaitan

dengan kawasan ASEAN, seperti posisi geografis dan ciri khas negara-negara anggotanya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan post-test untuk menilai hasil belajar setelah model pembelajaran kooperatif diterapkan. Validasi terhadap lembar observasi dan instrumen tes juga dilakukan untuk menjamin kualitas penggunaannya. Setelah dilakukan konsultasi dan perbaikan seperlunya, para dosen ahli, baik dari aspek materi maupun instrumen, menyatakan bahwa perangkat evaluasi dan lembar observasi layak digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis secara spesifik hubungan antar variabel dengan menilai korelasi dan pengaruhnya. Tujuan utama dari penggunaan instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur variabel-variabel secara objektif, sehingga memungkinkan penggunaan analisis statistik terhadap data numerik (Creswell, 2013, dalam Ummah, 2019).

Metode kuantitatif mencakup prosedur sistematis dalam pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, penarikan kesimpulan, serta penerapan informasi guna menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan (Solimun, Armanu, & Fernandes, 2018, dalam Santoso & Madiistriyatno, 2021). Dalam konteks penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada analisis hubungan dan pengaruh variabel independen, yaitu model pembelajaran

kooperatif, terhadap variabel dependen berupa keberhasilan akademik siswa kelas VIII di MTs Al-Mizan Jatiwangi.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mizan Jatiwangi yang berlokasi di Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak diterbitkannya surat izin penelitian. Dalam kurun waktu tersebut, satu bulan digunakan untuk kegiatan pengumpulan data di lapangan, sedangkan satu bulan berikutnya dimanfaatkan untuk pengolahan data, penyusunan laporan dalam bentuk skripsi, serta proses bimbingan bersama dosen pembimbing.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan darinya. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi objek penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *convenience sampling*. Menurut Hartono (2004), *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dan ketersediaan subjek penelitian sesuai

waktu dan tempat yang tepat. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan aksesibilitas, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kemudahan untuk dijangkau, tanpa harus menyusun kerangka sampling secara menyeluruh.

3.3.1 Populasi

Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa dan siswi kelas VIII MTs Al-Mizan yang terletak di Desa Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian yang diterapkan pada penelitian ini terdiri atas dua kelas VIII MTs. Al Mizan Jatiwangi. Berikut pembagian sampel yang digunakan:

Tabel 3. 1 Total Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	20
VIII B	23
Total	43 Siswa

Jumlah total siswa kelas VIII sebanyak 43 orang yang terdiri dari 20 siswa kelas VIII A dan 23 siswa kelas VIII B. Seluruh siswa ini akan dilibatkan dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang valid dan representatif terkait pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur dan diamati secara empiris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran terhadap suatu gejala atau objek penelitian secara sistematis dan tepat. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dikaji meliputi satu variabel terikat (*dependent*), yaitu hasil belajar IPS siswa, serta satu variabel bebas (*independent*), yang mencakup model pembelajaran kooperatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mendukung penarikan kesimpulan yang tepat.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh data langsung dengan mengandalkan indera pengamatannya, dilengkapi dengan pencatatan segera di tempat kegiatan berlangsung. Penelitian ini mengadopsi pendekatan observasi terstruktur, yakni pengamatan yang telah dirancang secara sistematis untuk menetapkan aspek yang akan diamati, serta kapan dan di mana observasi dilakukan. Dalam proses ini, peneliti turut serta

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guna mengamati sejauh mana partisipasi siswa dalam pelajaran IPS..

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan alat penelitian yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, sering kali dianggap sebagai bentuk wawancara tertulis. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung, melalui berbagai media seperti tatap muka, telepon, komputer, maupun pos. Metode ini dipilih karena efisien, cepat, dan ekonomis.

Secara umum, kuesioner dibagi menjadi dua jenis: tertutup, yaitu responden memilih jawaban yang telah disediakan, dan terbuka, yaitu responden memberikan jawaban secara bebas di kolom yang tersedia. Kuesioner sangat berguna untuk menjangkau responden dalam jumlah besar atau ketika informasi yang dibutuhkan tidak bisa diperoleh secara langsung.

Menurut Sugiyono (2005), kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden. Sementara itu, Walgito (1987) mendefinisikan kuesioner sebagai daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan harus dijawab oleh responden. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah metode efektif untuk memperoleh data yang relevan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Janna dan Herianto (2021), pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid apabila mampu menjawab pertanyaan penelitian secara tepat dan relevan.

Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan membandingkan skor setiap item pertanyaan dengan skor total (konstruk) menggunakan teknik korelasi. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5 persen (0,05). Adapun ketentuan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai r hitung $> r$ tabel, yang berarti item instrumen tersebut valid.
- b. H_0 ditolak jika nilai r hitung $< r$ tabel, yang berarti item instrumen tersebut tidak valid.

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = $N - 2$, dengan uji dua arah. Untuk perhitungannya digunakan rumus korelasi produk momen Pearson (J. Sitorus, 1990:39), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Total jumlah responden

$\sum xy$ = Total hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Total akumulasi skor x

Σy = Total akumulasi skor y

Σx^2 = Total jumlah kuadrat dari x

Σy^2 = Total jumlah kuadrat dari x

Sumber : Buku karya sitorus (1990) Halaman : 39)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Keandalan instrumen mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang seragam ketika digunakan dalam situasi serupa secara berulang. Instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukurannya tetap stabil meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, uji reliabilitas menjadi langkah penting untuk menjamin konsistensi data yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Umumnya, pengujian reliabilitas dilakukan setelah memastikan bahwa setiap item dalam instrumen valid. Pada penelitian ini, teknik pengujian keandalan yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, sebuah metode yang umum dipakai untuk menguji instrumen berbasis skala Likert yang memuat banyak item pernyataan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010, dikutip dalam Janna & Herianto, 2021), *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal antarbutir dalam sebuah kuesioner atau tes. Nilai alpha berkisar antara 0 sampai 1, dan semakin tinggi nilainya mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas atau kestabilan instrumen yang digunakan. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Total jumlah butir pertanyaan atau item dalam instrumen

$\sum \sigma_b$ = Total varians dari setiap butir pertanyaan

σ_r = Varians total dari keseluruhan

3.6.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Untuk mengidentifikasi hal tersebut, dapat digunakan uji *Shapiro-Wilk*, yaitu uji non-parametrik yang tersedia dalam perangkat lunak SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Ghozali, 2018:161–167). Selain itu, distribusi normal juga bisa dikenali secara visual melalui grafik *Normal Probability Plot*. Model yang sesuai akan menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik tersebut, menunjukkan distribusi residual yang mendekati normal.

3.6.4 Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua data yang saling berkaitan, seperti hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan terhadap subjek yang sama. Uji ini sering diterapkan dalam penelitian yang melibatkan pengukuran berulang, seperti membandingkan skor pre-test dan

post-test guna mengetahui pengaruh suatu perlakuan, misalnya penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Uji ini mengharuskan data berada dalam skala interval atau rasio serta menyebar secara normal. Dalam proses analisis, hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua pengukuran, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Penentuan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p -value); jika nilai p kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara dua kelompok data yang berpasangan tersebut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

MTs Al-Mizan Jatiwangi adalah sebuah madrasah tsanawiyah swasta yang berlokasi di Jalan Raya Timur No. 456/1, Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tanggal 16 Oktober 2003 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama, dengan izin operasional yang telah lengkap. Berada di atas lahan seluas 1.400 meter persegi, MTs Al-Mizan telah memperoleh akreditasi A sebagai bukti komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Lingkungan madrasah ini dikenal sebagai lingkungan yang religius dan mendukung proses belajar, dengan penerapan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama sekolah. Fasilitas yang tersedia cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan didukung oleh tenaga pengajar profesional yang berpengalaman dalam membentuk karakter dan prestasi akademik siswa. Kegiatan keagamaan seperti tilawah Al-Qur'an dan acara Haflah Akhirussanah rutin dilakukan sebagai bentuk penguatan karakter dan motivasi peserta didik.

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan, MTs Al-Mizan terus berinovasi dalam penerapan metode pembelajaran. Salah satu

pendekatan yang kini digunakan secara aktif adalah model pembelajaran *Cooperative learning*, yang menekankan kerja sama kelompok, komunikasi antar siswa, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Model ini diyakini mampu mendorong pencapaian akademik serta pengembangan sikap sosial yang positif.

Dengan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai, MTs Al-Mizan menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji efektivitas model *Cooperative learning* terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS kelas VIII. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengevaluasi serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di madrasah tersebut.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan peserta didik dari kelas VIII MTs Al-Mizan Jatiwangi yang terbagi dalam dua kelompok, yakni kelas VIII A dengan jumlah 20 siswa dan kelas VIII B yang terdiri atas 23 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 43 siswa. Masing-masing siswa memiliki variasi dalam hal gender, kemampuan akademik, serta tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas VIII A

No	Nama Siswa	Kelas
1	Asifah Kharomah	VIII A
2	Aulia Ramadhani	VIII A
3	Aura Meida Putri	VIII A

No	Nama Siswa	Kelas
4	Cheryl Febriani	VIII A
5	Defita Diwandari Amalia	VIII A
6	Elda Puri	VIII A
7	Fia Eriska	VIII A
8	Grice Nata Saputri	VIII A
9	Indri Nurahmawati	VIII A
10	Jasmine Azhra Nur Aulia	VIII A
11	Abdul Haris	VIII A
12	Ade Ridwan	VIII A
13	Ade Rizki Firmansyah	VIII A
14	Aditia Rahmanudin	VIII A
15	Albi Syahrul Sya'bani	VIII A
16	Arifin Andreansyah	VIII A
17	Dani Setiawan	VIII A
18	Defandi Firman	VIII A
19	Saskia Herawati	VIII A
20	Sri Novianti	VIII A

Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas VIII B

No	Nama Siswa	Kelas
1	Jiska Oktaviani	VIII B
2	Kania Oktavian	VIII B
3	Karina Aripagia	VIII B
4	Kinanti Fitriarningsih	VIII B
5	Lisda Kirana Dewi	VIII B
6	Naila Rahma Rengganis	VIII B
7	Nazwa Hasyfah	VIII B
8	Nova Arisna	VIII B
9	Pema Aprilia	VIII B

No	Nama Siswa	Kelas
10	Reisha Regina Kansha	VIII B
11	Reisya Ayu Gheitsany	VIII B
12	Fahmi Nurul Ibad	VIII B
13	Faiz Imanul Faqih	VIII B
14	Farhan Firmansyah	VIII B
15	Farhan Nurhadiansah	VIII B
16	Fathan Atha Rabbani	VIII B
17	Sunardi	VIII B
18	Herdi Alvian Sahputra	VIII B
19	Mahfuddin Najib	VIII B
20	Muhamad Davi	VIII B
21	Muhamad Faizal	VIII B
22	Muhamad Izdharul Hasan	VIII B
23	Muhammad Hafi	VIII B

Siswa kelas VIII MTs Al-Mizan Jatiwangi dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelompok yang tengah mengikuti proses belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berada pada usia serta tahapan perkembangan yang relevan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. Melalui jumlah dan distribusi kelas yang proporsional, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Al-Mizan Jatiwangi.

4.1.3 Gambaran Umum Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu model pembelajaran *Cooperative learning* sebagai variabel bebas (X), dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel ini saling berkaitan dan dianalisis untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individual sekaligus tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, partisipatif, dan aktif, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama, tetapi juga saling belajar antar teman.

Dalam konteks penelitian ini, model *Cooperative learning* diterapkan dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Mizan. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan bersama, seperti diskusi soal, presentasi kelompok, atau studi kasus. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan sosial siswa berkembang, keterlibatan dalam pembelajaran meningkat, dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Model ini juga

mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif bertanya, serta terbiasa mengemukakan pendapat secara kritis.

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, biasanya diukur melalui nilai atau skor. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa dilihat dari perbandingan antara nilai pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative learning*. Dengan demikian, prestasi belajar menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Mata pelajaran IPS dipilih karena cakupan materinya membutuhkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir logis, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses belajar, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Nilai yang diperoleh dari tes digunakan sebagai data kuantitatif untuk melihat perubahan signifikan dalam prestasi belajar setelah penggunaan model *Cooperative learning* di kelas.

4.1.4 Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan peneliti langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII MTs Al-Mizan Jatiwangi. Sebelum observasi dilakukan, peneliti telah menyusun indikator pengamatan yang relevan dengan implementasi model

pembelajaran *Cooperative learning*. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung, dengan fokus pada keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, interaksi sosial, partisipasi dalam diskusi, dan pelaksanaan tugas. Peneliti mengisi lembar observasi secara langsung di lokasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guna memperoleh data yang akurat dan objektif.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi

No	Pernyataan Observasi	Skor	Keterangan
1	Siswa aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok kecil.	3	Mayoritas siswa terlibat dalam diskusi, namun sebagian masih pasif.
2	Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dengan anggota kelompoknya.	4	Terlihat saling membantu dan menghargai peran masing-masing.
3	Siswa menyelesaikan tugas kelompok secara tanggung jawab dan tepat waktu.	3	Sebagian kelompok menyelesaikan tepat waktu, namun ada yang terlambat.
4	Siswa terlihat antusias dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran IPS.	3	Umumnya antusias, namun beberapa siswa tampak kurang fokus di awal.
5	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman satu kelompok.	4	Respon siswa baik saat teman berbicara, jarang terjadi interupsi.
6	Siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang diberikan kelompok.	3	Keterlibatan merata, namun masih ada siswa yang hanya mengikuti alur.
7	Siswa menunjukkan pemahaman materi melalui partisipasi aktif saat presentasi.	2	Beberapa siswa kurang percaya diri saat menjelaskan di depan kelas.
8	Siswa tidak pasif atau bergantung sepenuhnya pada anggota kelompok lainnya.	3	Sebagian siswa berperan aktif, tapi beberapa masih cenderung pasif.
9	Siswa mengikuti instruksi guru dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.	4	Semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik dan tertib.

No	Pernyataan Observasi	Skor	Keterangan
10	Siswa tampak fokus dan tidak mudah terdistraksi selama kegiatan berlangsung.	3	Secara umum fokus, meskipun beberapa siswa sesekali terlihat melamun.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning* di kelas VIII A MTs Al-Mizan berjalan dengan cukup baik. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan tampak antusias mengikuti kegiatan belajar. Nilai tertinggi terlihat pada aspek kerja sama antar siswa (skor 4), yang menunjukkan bahwa model ini mendorong interaksi positif dalam kelompok. Selain itu, siswa juga mengikuti instruksi guru dengan baik dan menunjukkan sikap saling menghargai saat menyampaikan pendapat.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam implementasi, seperti kurangnya partisipasi aktif dalam presentasi (skor 2) dan keterlibatan yang belum merata dalam penyelesaian masalah kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif dan belum percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam aspek pengembangan keberanian berbicara dan penugasan individu dalam kelompok. Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa model *Cooperative learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, meskipun masih perlu penyempurnaan di beberapa aspek.

4.1.5 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir soal dalam instrumen tes mampu secara akurat mengukur kompetensi yang ingin dicapai, yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dari total 43

siswa kelas VIII MTs Al-Mizan, sebanyak 30 siswa dipilih secara acak sebagai sampel untuk keperluan uji coba instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* statistik.

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Suatu item dianggap valid apabila r hitung melebihi r tabel. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa dan taraf signifikansi 5 persen, diperoleh r tabel sebesar 0,3493. Hasil uji validitas untuk 20 butir soal yang digunakan dalam penelitian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Tes

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,566	0,3493	Valid
2.	0,386	0,3493	Valid
3.	0,526	0,3493	Valid
4.	0,661	0,3493	Valid
5.	0,566	0,3493	Valid
6.	0,621	0,3493	Valid
7.	0,624	0,3493	Valid
8.	0,447	0,3493	Valid
9.	0,597	0,3493	Valid
10.	0,358	0,3493	Valid
11.	0,636	0,3493	Valid
12.	0,686	0,3493	Valid
13.	0,362	0,3493	Valid
14.	0,496	0,3493	Valid
15.	0,363	0,3493	Valid
16.	0,47	0,3493	Valid

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
17.	0,399	0,3493	Valid
18.	0,496	0,3493	Valid
19.	0,509	0,3493	Valid
20.	0,413	0,3493	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh item dalam instrumen soal menunjukkan nilai r hitung yang melebihi r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semua butir soal tergolong valid dan dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Validitas yang tercapai pada instrumen ini menambah keyakinan terhadap kualitas data yang dikumpulkan, karena setiap pertanyaan telah teruji mampu merepresentasikan kompetensi yang ingin diukur secara akurat.

4.1.6 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah seluruh item soal terbukti valid, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk menilai sejauh mana instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang dalam situasi yang sebanding. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, yaitu metode yang paling umum digunakan untuk menguji konsistensi internal dari butir-butir soal. Nilai Alpha yang tinggi mencerminkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang kuat. Umumnya, sebuah instrumen dianggap cukup reliabel jika memiliki nilai Alpha minimal 0,60, dan tergolong sangat reliabel apabila nilainya melebihi 0,80.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Jumlah Item	Hasil	Keterangan
20	0,842	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji, nilai reliabilitas sebesar 0,842 menunjukkan bahwa instrumen tes dalam penelitian ini berada dalam kategori “sangat reliabel”. Nilai ini menunjukkan bahwa butir-butir soal memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat ketika digunakan dalam pengukuran prestasi belajar siswa. Hal ini berarti, jika instrumen yang sama digunakan dalam kondisi yang serupa atau pada waktu yang berbeda, maka hasil yang diperoleh akan relatif sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan akibat inkonsistensi alat ukur.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII dapat dipercaya dan digunakan secara konsisten untuk pengambilan data penelitian. Reliabilitas yang tinggi juga mencerminkan bahwa setiap butir soal dalam tes memiliki keterkaitan yang erat dengan keseluruhan konstruk yang diukur, sehingga memperkuat validitas internal dari instrumen. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan dalam proses evaluasi dan analisis hasil belajar siswa untuk mendapatkan gambaran yang objektif dan ilmiah mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam konteks penelitian ini.

4.1.7 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi data hasil pretest dan posttest bersifat normal. Langkah ini penting untuk memastikan kelayakan penggunaan teknik analisis statistik parametrik. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, maka digunakanlah uji *Shapiro-Wilk* sebagai metode pengujian. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

Jenis Tes	Hasil Signifikansi	Tingkat signifikansi minimal	Keterangan
Pre test	0,050	0,05	Data Normal
Post test	0,056	0,05	Data Normal

Merujuk pada Tabel 4.5, nilai signifikansi untuk data pretest tercatat sebesar 0,050, sedangkan data posttest sebesar 0,056. Berdasarkan ketentuan dalam uji *Shapiro-Wilk*, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Oleh karena itu, kedua data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka dapat digunakan uji statistik parametrik untuk menganalisis perbedaan hasil belajar. Karena data berasal dari responden yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, metode yang sesuai adalah *paired sample t-test*.

4.1.8 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Cooperative learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, digunakan metode analisis statistik *Paired Sample T-Test*. Pemilihan uji ini didasarkan pada terpenuhinya asumsi distribusi normal dari data pretest dan posttest. Uji ini sangat krusial dalam membuktikan validitas hipotesis penelitian, khususnya dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII.

Analisis dilakukan pada dua kelas berbeda, yaitu kelas VIII A dan VIII B, yang keduanya mendapat perlakuan model pembelajaran yang sama. Nilai hasil belajar siswa diukur sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran kooperatif. Dari hasil pengujian, diperoleh gambaran numerik mengenai tingkat perubahan skor serta tingkat signifikansi statistik yang menyertainya, sehingga memberikan dasar empiris dalam menilai keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut.

Tabel 4. 7 Data Hasil Pre-test dan Post-test

No	VIII A		VIII B	
	pre	post	pre	post
1.	80	100	80	85
2.	70	95	90	95
3.	80	95	90	95
4.	80	90	70	70
5.	85	100	75	80
6.	85	90	80	85
7.	70	75	80	95
8.	85	85	75	80
9.	90	95	80	95
10.	55	60	75	95

No	VIII A		VIII B	
	pre	post	pre	post
11.	75	90	50	65
12.	80	85	50	55
13.	55	55	60	60
14.	20	20	75	80
15.	35	40	65	70
16.	50	55	75	75
17.	30	40	75	90
18.	60	70	60	75
19.	75	75	65	65
20.	80	90	60	65
21.			70	80
22.			60	70
23.			80	90

1. Kelas VIII A

Uji ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A. Berikut hasil statistik deskriptifnya:

Tabel 4. 8 *Paired Samples Statistics* VIII A

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	67.0000	20	20.15728	4.50730
	Post	75.2500	20	23.02602	5.14877

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor dari pretest sebesar 67,00 menjadi 75,25 pada posttest. Kenaikan ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam pencapaian akademik siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Di samping itu, nilai standar deviasi pada posttest mengalami sedikit

peningkatan, yang menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa menjadi lebih beragam setelah pembelajaran dilakukan.

Tabel 4. 9 Hasil *Paired Sample T-Test* Kelas VIII A

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-8.25000	6.93485	1.55068	-11.49561	-5.00439	5.320	19	.000

Dari hasil analisis diperoleh selisih rata-rata sebesar -8,25 antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan, yang mencerminkan adanya peningkatan yang berarti pada skor posttest. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa perbedaan tersebut valid secara statistik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara efektif.

2. Kelas VIII B

Selain itu, kelas VIII B turut dianalisis untuk memastikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang sebanding terhadap capaian belajar siswa.

Tabel 4. 10 *Paired Samples Statistics* Kelas VIII B

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	71.3043	23	10.99766	2.29317
	Post	78.9130	23	12.42766	2.59135

Tabel mencerminkan bahwa setelah metode kooperatif digunakan dalam proses pembelajaran, terjadi lonjakan rata-rata nilai dari 71,30 pada pretest menjadi 78,91 pada posttest. Untuk menilai validitas temuan ini, diperlukan pengujian terhadap signifikansi statistik perbedaan tersebut.

Tabel 4. 11 Hasil *Paired Sample T-Test* Kelas VIII B

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-7.60870	5.81330	1.21216	-10.12256	-5.09484	-6.277	22	.000

Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, menandakan bahwa selisih antara skor pretest dan posttest memiliki makna statistik. Artinya, terdapat peningkatan hasil belajar yang substansial pada siswa kelas VIII B setelah penerapan pembelajaran kooperatif. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam mendorong prestasi belajar, sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian secara keseluruhan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Interpretasi Hasil Uji

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir dalam alat ukur benar-benar mampu merepresentasikan konsep

yang hendak dinilai. Dalam studi ini, pengujian menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu item dianggap valid apabila nilai r hasil perhitungan lebih besar dibandingkan r tabel (dalam hal ini sebesar 0,3493 pada taraf signifikansi 5 persen).

Analisis terhadap 20 pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel. Artinya, setiap butir memiliki keterkaitan yang kuat dengan total skor keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh pertanyaan dinyatakan sah dan dapat digunakan untuk menilai prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS.

Karena semua item dinyatakan valid, tidak ada kebutuhan untuk melakukan perbaikan atau penghapusan soal. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur telah dirancang secara tepat dan mencerminkan konsep yang hendak diukur secara menyeluruh dan akurat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji untuk mengetahui apakah alat ukur menghasilkan data yang konsisten saat diterapkan dalam kondisi berbeda. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, dan diperoleh nilai sebesar 0,842 untuk 20 item soal.

Angka tersebut tergolong dalam kategori "sangat andal", sebab berada di atas ambang minimum reliabilitas 0,80. Ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi

internal yang tinggi, serta saling menunjang dalam mengukur aspek yang sama, yaitu capaian belajar siswa.

Dengan tingkat keajegan yang tinggi ini, instrumen dipercaya dapat memberikan hasil yang serupa jika digunakan pada waktu lain atau terhadap responden yang memiliki karakteristik serupa. Hal ini menambah kepercayaan terhadap hasil penelitian serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat valid dan stabil.

c. Pemeriksaan Distribusi Normalitas Data

Sebagai prasyarat untuk menggunakan metode statistik parametrik, dilakukan pemeriksaan terhadap sebaran data pretest dan posttest guna mengetahui apakah keduanya mengikuti distribusi normal. Mengingat jumlah sampel kurang dari 50 orang, maka dipilih metode *Shapiro-Wilk* sebagai alat uji yang lebih sesuai.

Dari hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 untuk pretest dan 0,056 untuk posttest. Kedua angka tersebut melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis menggunakan pendekatan statistik parametrik, salah satunya adalah uji t dua sampel berpasangan.

d. Pengujian Perbedaan Menggunakan *Paired Sample T-Test*

Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap perbedaan skor antara pretest dan posttest melalui teknik *Paired Sample T-Test*. Hasil uji

menunjukkan adanya selisih yang signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif di kelas VIII A dan VIII B.

Nilai probabilitas yang diperoleh berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, penerapan metode *Cooperative learning* memberikan dampak positif yang terbukti secara statistik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan penalaran konseptual seperti IPS.

4.2.2 Efektivitas Model *Cooperative learning* terhadap Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A dan VIII B. Efektivitas model ini tercermin dari kenaikan skor rata-rata antara nilai awal (pretest) dan akhir (posttest). Di kelas VIII A, nilai rata-rata meningkat dari 66,75 menjadi 74,00, sedangkan kelas VIII B mengalami kenaikan dari 70,87 menjadi 77,61 setelah proses pembelajaran berlangsung.

Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa untuk lebih memahami materi melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, dan partisipasi aktif dalam kelas. Siswa yang sebelumnya kurang menguasai

materi menjadi lebih terbantu dengan adanya interaksi bersama rekan sebaya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif dibanding metode tradisional yang cenderung bersifat individual dan satu arah. Hal ini terlihat dari hasil posttest, di mana salah satu siswa kelas VIII A mencapai nilai sempurna (100), yang mengindikasikan bahwa pendekatan ini mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa secara lebih merata dan efektif.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhariry (2020) dalam skripsinya berjudul *Strategi Pembelajaran Cooperative learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ia menyimpulkan bahwa model *Cooperative learning* mampu meningkatkan motivasi siswa, termasuk dorongan untuk mencapai keberhasilan belajar. Secara konseptual, *Cooperative learning* memang dikembangkan untuk membina keterampilan kognitif melalui kerja sama dalam kelompok yang saling mendukung, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor pada mayoritas siswa dalam penelitian ini.

Efektivitas model ini juga tercermin dari beberapa indikator lain, seperti meningkatnya nilai rata-rata kelas, bertambahnya skor minimum dan maksimum, meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran, suasana kelas yang lebih kolaboratif, dan keterlibatan aktif yang lebih merata dari semua siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Prasetyawati (2021) dalam karyanya yang berjudul *Metode Cooperative learning* dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya, ia menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative learning* secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tampak dari peningkatan partisipasi siswa, interaksi di kelas, hasil evaluasi belajar, serta efektivitas kerja kelompok. Selain itu, mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode ini karena mereka memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan aktif terlibat bersama guru dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative learning* dalam kegiatan belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, motivasi, dan capaian akademik siswa secara menyeluruh.

4.3 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil dan generalisasi dari penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga penerapan model *Cooperative learning* belum dapat dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Pembelajaran yang dilakukan hanya dalam beberapa pertemuan mungkin belum sepenuhnya menggambarkan dampak

jangka panjang dari model pembelajaran tersebut terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa.

2. Jumlah Sampel Terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan dua kelas, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B, yang masing-masing terdiri dari jumlah siswa yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi siswa di sekolah maupun di luar sekolah tersebut.

3. Variasi Kemampuan Awal Siswa

Perbedaan kemampuan awal antara siswa di kelas A dan kelas B juga menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran. Meskipun nilai pretest sudah diperoleh, perbedaan tingkat kesiapan belajar, latar belakang akademik, serta minat terhadap mata pelajaran tetap memengaruhi dinamika pembelajaran dan hasil yang diperoleh.

4. Faktor Eksternal di Luar Kendali Peneliti

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa faktor eksternal seperti kondisi fisik ruang kelas, suasana lingkungan sekolah, serta kehadiran siswa yang tidak selalu konsisten, yang turut memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk menyempurnakan desain dan pelaksanaan penelitian serupa di masa yang akan datang, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh bahwa Model *Cooperative learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapannya di kelas VIII A dan VIII B menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pretest ke posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi dalam kelompok belajar membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar.

Cooperative learning juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok mendorong keterlibatan siswa secara merata, termasuk mereka yang sebelumnya pasif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak pada aspek kognitif dan afektif siswa. Efektivitas model ini tercermin dari peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif menciptakan pemerataan hasil belajar serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Disarankan agar guru lebih aktif menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konseptual dan kerja sama antar siswa. Model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi sosial dalam kelompok.

2. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan terhadap implementasi model-model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana yang memadai, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar penerapan pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara optimal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah responden, durasi pelaksanaan, maupun keberagaman instrumen yang digunakan, seperti angket motivasi belajar, wawancara mendalam, dan observasi sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mendalam, komprehensif, dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif.(2007). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung : Refika Aditama
https://perpustakaan.ung.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=38887
- Ali, M. (1987). Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi. Bandung: Angkasa.
https://repository.upi.edu/29688/9/S_PSPI_1106131_Bibliography.pdf
- Anita Lie. 2007. *Cooperative learning*. Jakarta :Grasindo.
https://repository.upi.edu/10482/7/t_ptk_0808213_bibliography.pdf
- Aripin ,Ipin.(2008). Modul Penulisan Teknik Pengelolaan Data dengan Excel dan SPSS.Cirebon : STAIN
https://www.academia.edu/40758153/Modul_Pelatihan_SPSS
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V Cetakan Kedua Belas. Jakarta:
<https://id.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>
- Andi. Priyatno.(2009). Strategi Jitu Milih Statistik Penulisan dengan SPSS.Yogyakarta :
<https://books.google.co.id/books?id=ECnJEAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Andi . Purwanto, Ngalim.(2001). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
https://books.google.co.id/books/about/Prinsip_prinsip_dan_teknik_evaluasi_peng.html?id=igMRAAAACAAJ&redir_esc=y
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf
- Akrim. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=334399>
- Ali, Silvani, Usman Moonti, and Irwan Yantu. “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, No. 2, 2022.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1338>

- Alkhariry, Moh. Iqbal. "Strategi Pembelajaran *Cooperative learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." Isi dan Format Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24918/1/16130030.pdf>
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. Variabel Belajar (Komplikasi Konsep). Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aziz, Hudatullah Muhibuddin Abdul. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Cooperative learning* pada Mata Pelajaran Fiqih." Jurnal Penelitian Tarbawi 7, No. 1, 2022 https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/oai?metadataPrefix=oai_dc&from=2020-11-21&verb=ListRecords
- Baehaqi, Lutfi. "*Cooperative learning* Sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah." Jurnal Pendidikan Karakter X, No. 1, 2020. https://www.researchgate.net/publication/341876503_COOPERATIVE_LEARNING_SEBAGAI_STRATEGI_PENANAMAN_KARAKTER_DALAM_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWARGANEGARAAN_DI_SEKOLAH
- Bunjamin. Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021 <http://repository.uhamka.ac.id/9961/1/Belajar%20dan%20Pembelajaran-CTK.pdf>
- Rieneka Cipta. . (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi 5). Jakarta: Bumi Aksara. Depdikbud.(2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta : Balai Pustaka http://repository.upi.edu/4416/9/S_BIO_0907272_BIBLIOGRAPHY.pdf
- Darminto, P. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan VIII. Jakarta: Balai Pustaka <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=36052>
- Djamarah, S dan Aswan, Z. (1997). SBM Cetakan Kesatu. Jakarta: Rieneka Cipta <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=247555>.
- E.Mulyasa.(2004).Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.Bandung : Rosda Karya.
- Fahyuni, Nurdyansyah dan Eni Fariyatul. (2016) Inovasi Model Pembelajaran.

<http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf>

Sidoharjo: Nizamia Learning Center, 2016. <http://eprints.umsida.ac.id/738/>

Fathurrohman, Muhammad. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26817>

Fathurrohman, Muhhamd, and Sulistyorini. Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras, 2012. <http://repo.uinsatu.ac.id/10105/1/Dr.%20SULISTYORINI%2C%20M.Ag%20-%20BELAJAR%20%26%20PEMBELAJARAN.pdf>

Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah. "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Jurnal Ilmiah 08, No. 12, 2019. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=4494142>

Hadi, Sutrisno. 1981. Statistik. Yogyakarta : UGM Hamalik, <https://repository.unja.ac.id/27988/8/DAFTAR%20%20%20PUSTAKA.pdf>

Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Angkasa <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=2523>

Hasibuan, J dan Moedjiono. (2002). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. <https://repository.radenfatah.ac.id/7025/1/BAB%20I.pdf>

Nana Sudjana dan Daeng Arifin.(1988). Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV Sinar Baru [http://repository.upi.edu/97342/7/s_pea_0601986_bibliography\(1\).pdf](http://repository.upi.edu/97342/7/s_pea_0601986_bibliography(1).pdf)

Nugroho, bhuono agung.(2005).Strategi Jitu Memilih Statistik Penulisan dengan SPSS. Yogyakarta https://lib.satyaterrabhinneka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=324&keywords=

Emda, Amna. (2018) "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>

Lantanida Journal 5, No. 2, 2020. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/issue/archive>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

Nomor : 008/I/SPrm-STKIPNU/VII/2025

Lamp. : -

Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MTS Al-Mizan Jatiwangi

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Informatika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari Kepala Kepala MTS Al-Mizan Jatiwangi Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Adin Dina

NIM : 21030000175

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

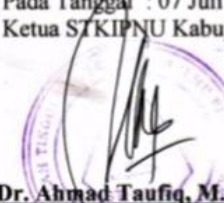
Waktu Penelitian : 08 Juli 2025 - 08 September 2025

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTS Al-Mizan Majalengka.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
Pada Tanggal : 07 Juli 2025
Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.
NIDN. 2112126901

Lampiran 2 Surat Keterangan Perpustakaan

 **SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024
Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Progot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegakab@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN
No. 452/Pust/STKIPNU/VII/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
Jabatan : Kepala Perpustakaan
NIPY : 1709.890722.017

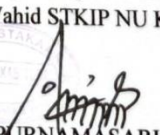
Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ADIN DINA
NIM : 2103000175
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan **PPL**, **KKL** dan **KKN** pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

Slawi, 23 Juli 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 3 Surat Keterangan Turnitin



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN
No. 453/Pust/Turnitin/STKIPNU/VII/2025

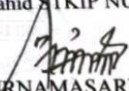
Sehubungan dengan kewajiban Tes Turniti dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :

Nama	: ADIN DINA
NIM	: 2103000175
Prodi	: Pendidikan Ekonomi
Semester	: VIII (Delapan)
Tanggal Cek Turniti	: 22 Juli 2025
Status	: Lulus dengan Prosentasi 30%

Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

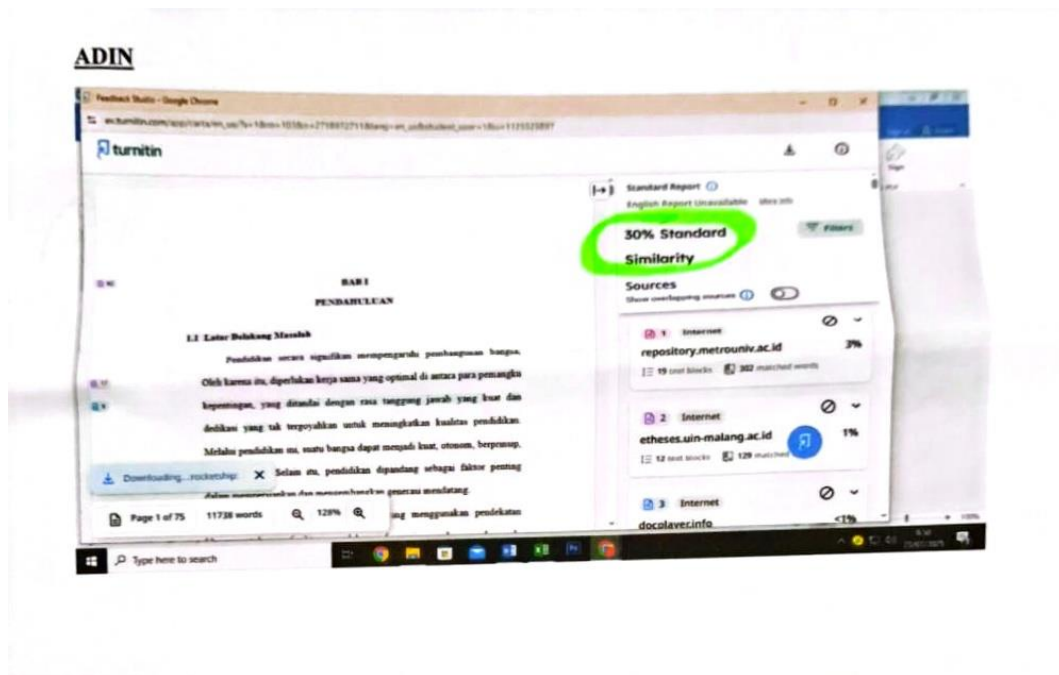
Slawi, 23 Juli 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
 NIPY. 1709.890722.017

TEGAL

Lampiran 4 Hasil Turnitin



Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL-MIZAN LANGENSARI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AL-MIZAN
 Terakreditasi "A"
 Alamat : Jl. Raya Timur No.456/1 Ciborelang Jatiwangi Majalengka 45454
 Email : mts_almizan456@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: MTs.10.10.561/110/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amir Hamzah, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Adin Dina
 NIM : 2103000175
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning
 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas
 VIII MTs Al-Mizan Majalengka
 Universitas : STKIPNU TEGAL

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Al-Mizan Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, terhitung mulai tanggal 07 Juli s/d 18 Juli 2025 untuk salah satu syarat pengambilan mata kuliah penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciborelang, 22 Juli 2025
 Kepala Madrasah

AMIR HAMZAH, M.Pd
 NIP.



Lampiran 6 Responden Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1	Asifah Kharomah	VIII A
2	Aulia Ramadhani	VIII A
3	Aura Meida Putri	VIII A
4	Cheryl Febriani	VIII A
5	Defita Diwandari Amalia	VIII A
6	Elda Puri	VIII A
7	Fia Eriska	VIII A
8	Grice Nata Saputri	VIII A
9	Indri Nurahmawati	VIII A
10	Jasmine Azhra Nur Aulia	VIII A
11	Abdul Haris	VIII A
12	Ade Ridwan	VIII A
13	Ade Rizki Firmansyah	VIII A
14	Aditia Rahmanudin	VIII A
15	Albi Syahrul Sya'bani	VIII A
16	Arifin Andreansyah	VIII A
17	Dani Setiawan	VIII A
18	Defandi Firman	VIII A
19	Saskia Herawati	VIII A
20	Sri Novianti	VIII A
21	Jiska Oktaviani	VIII B
22	Kania Oktavian	VIII B
23	Karina Aripagia	VIII B
24	Kinanti Fitrianingsih	VIII B
25	Lisda Kirana Dewi	VIII B
26	Naila Rahma Rengganis	VIII B
27	Nazwa Hasyfah	VIII B
28	Nova Arisna	VIII B

No	Nama Siswa	Kelas
29	Pema Aprilia	VIII B
30	Reisha Regina Kansha	VIII B
31	Reisya Ayu Gheitsany	VIII B
32	Fahmi Nurul Ibad	VIII B
33	Faiz Imanul Faqih	VIII B
34	Farhan Firmansyah	VIII B
35	Farhan Nurhadiansah	VIII B
36	Fathan Atha Rabbani	VIII B
37	Sunardi	VIII B
38	Herdi Alvian Sahputra	VIII B
39	Mahfuddin Najib	VIII B
40	Muhamad Davi	VIII B
41	Muhamad Faizal	VIII B
42	Muhamad Izdharul Hasan	VIII B
43	Muhammad Hafi	VIII B



**STKIPNU
TEGAL**

Lampiran 7 Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI KOOPERATIF LEARNING

No	Pernyataan Observasi	Skor	Keterangan
1	Siswa aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok kecil.	3	Mayoritas siswa terlibat dalam diskusi, namun sebagian masih pasif.
2	Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dengan anggota kelompoknya.	4	Terlihat saling membantu dan menghargai peran masing-masing.
3	Siswa menyelesaikan tugas kelompok secara tanggung jawab dan tepat waktu.	3	Sebagian kelompok menyelesaikan tepat waktu, namun ada yang terlambat.
4	Siswa terlihat antusias dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran IPS.	3	Umumnya antusias, namun beberapa siswa tampak kurang fokus di awal.
5	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman satu kelompok.	4	Respon siswa baik saat teman berbicara, jarang terjadi interupsi.
6	Siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang diberikan kelompok.	3	Keterlibatan merata, namun masih ada siswa yang hanya mengikuti alur.
7	Siswa menunjukkan pemahaman materi melalui partisipasi aktif saat presentasi.	2	Beberapa siswa kurang percaya diri saat menjelaskan di depan kelas.
8	Siswa tidak pasif atau bergantung sepenuhnya pada anggota kelompok lainnya.	3	Sebagian siswa berperan aktif, tapi beberapa masih cenderung pasif.
9	Siswa mengikuti instruksi guru dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.	4	Semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik dan tertib.
10	Siswa tampak fokus dan tidak mudah terdistraksi selama kegiatan berlangsung.	3	Secara umum fokus, meskipun beberapa siswa sesekali terlihat melamun.

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	20

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.167	20	.144	.905	20	.050
Post	.188	20	.062	.907	20	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-8.25000	6.93485	1.55068	-11.49561	-5.00439	-5.320	19	.000

Lampiran 9 Instrumen Tes

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Alamat :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :

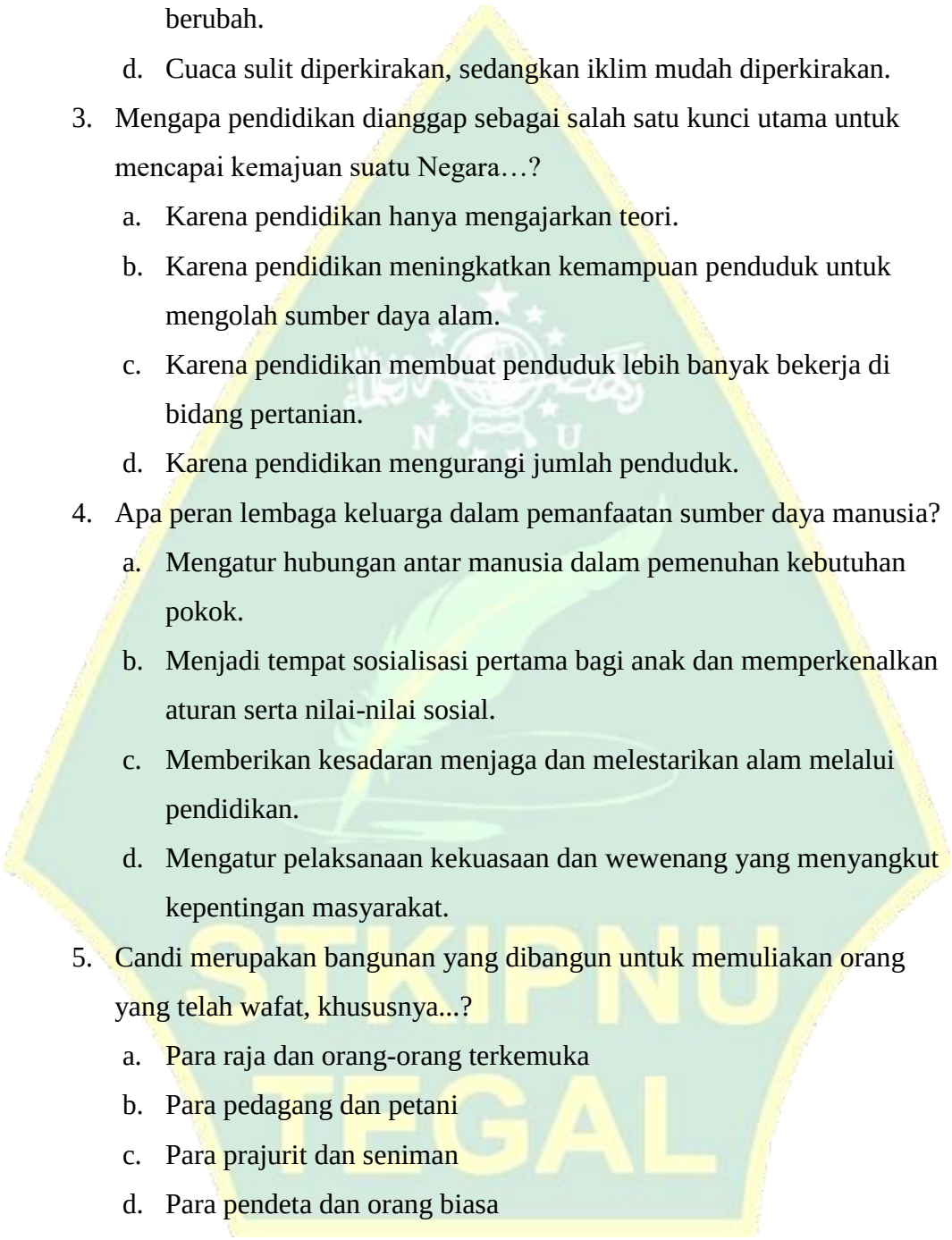
PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan kepada Saudara/i sekalian untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini!.
2. Untuk soal berbentuk pilihan ganda, berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!.
3. Perhatikan dengan seksama soal-soal tersebut dengan baik dan benar!.
4. Baerdo'alah sebelum mengerjakan soal!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang dianggap benar!

1. Berikut yang termasuk sumber daya alam yang tidak bisa pulih adalah sebagai berikut, kecuali.....?

a. Minyak bumi	c. Batu bara
b. Gas alam	d. Hutan
2. Perbedaan cuaca dan iklim adalah sebagai berikut, kecuali....?
 - a. Waktu terjadinya cuaca relatif singkat sedangkan iklim terjadi cukup lama.

- 
- b. Cuaca terjadi pada wilayah yang sempit, sedangkan iklim pada wilayah sangat luas.
- c. Cuaca bersifat cepat berubah, sedangkan iklim bersifat sulit berubah.
- d. Cuaca sulit diperkirakan, sedangkan iklim mudah diperkirakan.
3. Mengapa pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu Negara...?
- a. Karena pendidikan hanya mengajarkan teori.
- b. Karena pendidikan meningkatkan kemampuan penduduk untuk mengolah sumber daya alam.
- c. Karena pendidikan membuat penduduk lebih banyak bekerja di bidang pertanian.
- d. Karena pendidikan mengurangi jumlah penduduk.
4. Apa peran lembaga keluarga dalam pemanfaatan sumber daya manusia?
- a. Mengatur hubungan antar manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- b. Menjadi tempat sosialisasi pertama bagi anak dan memperkenalkan aturan serta nilai-nilai sosial.
- c. Memberikan kesadaran menjaga dan melestarikan alam melalui pendidikan.
- d. Mengatur pelaksanaan kekuasaan dan wewenang yang menyangkut kepentingan masyarakat.
5. Candi merupakan bangunan yang dibangun untuk memuliakan orang yang telah wafat, khususnya...?
- a. Para raja dan orang-orang terkemuka
- b. Para pedagang dan petani
- c. Para prajurit dan seniman
- d. Para pendeta dan orang biasa
6. Siapakah yang membaca teks proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945?
- a. IR Sukarno c. Sukarni

- b. Fatmawati d. Sayuti Melik
- 7. Siapakah yang menjahit bendera “Sang saka merah putih”...?
 - a. Sukarni c. Sayuti Melik
 - b. Fatmawati d. Cut Nyak Din
- 8. Kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah yang luas disebut ...?
 - a. Iklim c. Cuaca
 - b. Curah hujan d. Angin
- 9. Pernyataan yang tepat terkait letak geografis Indonesia adalah ...?
 - a. Indonesia berada diantara 6 LU - 11 LS dan 95 BT - 141 BT
 - b. Indonesia berada pada pertemuan deretan Pegunungan Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania
 - c. Indonesia berada diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta diapit oleh dua Samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
 - d. Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng dunia
- 10. Perhatikan Gambar dibawah ini!



Berdasarkan letak astronomis, ada tiga pembagian zona waktu di Indonesia yaitu WIB, WITA dan WIT. Berikut ini merupakan daerah yang termasuk Waktu Indonesia Barat (WIB) adalah ...?

- a. Sumatera, Jawa, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah
- b. Sumatera, Jawa, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara
- c. Sumatera, Jawa, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah
- d. Sumatera, Jawa, Kalimantan Barat dan Maluku

11. Hutan yang memiliki fungsi untuk melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup adalah ...?
- a. Hutan produksi
 - b. Hutan konservasi
 - c. Hutan lindung
 - d. Hutan hujan tropis
12. Energi gelombang pasang surut, arus laut dan panas laut merupakan salah satu sumber daya alam yang terdapat di Indonesia yang termasuk dalam ...?
- a. Sumber daya alam hutan
 - b. Energi kelautan
 - c. Sumber daya alam tambang
 - d. Sumber daya alam yang tidak diperbarui
13. Berikut ini adalah Negara-negara ASEAN *Kecuali*...?
- a. Indonesia
 - b. Papua Nugini
 - c. Thailand
 - d. Myanmar
14. Apa yang dimaksud dengan Negara Maritim...?
- a. Negara Kepulauan
 - b. Negara Kehutanan
 - c. Negara Kelautan
 - d. Negara Maju
15. Agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Thailand adalah?
- a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Budha Theravada
 - d. Kristen
16. Negri Jiran adalah julukan dari Negara...?
- a. Malaysia
 - b. Philipina
 - c. Kamboja
 - d. Brunei Darussalam
17. Indonesia dikenal dengan istilah Negara Agraris yang artinya...?
- a. Memiliki garis pantai yang sangat panjang
 - b. Memiliki lahan yang sangat besar
 - c. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan
 - d. Sebagian besar penduduknya adalah petani
18. Berikut adalah kerajaan-kerajaan yang terletak di Pulau Jawa *kecuali*...?
- a. Kerajaan Samudra Pasai
 - b. Kesultanan Kediri
 - c. Kerajaan Majapahit
 - d. Kerajaan Pajajaran
19. Kerajaan Islam pertama di Nusantara adalah...?

- a. Kesultanan Demak c. Kersultanan Goa-Tallo
 - b. Kesultanan Samudra Pasai d. Kerajaan Mataram Islam
20. Kerajaan Islam di Pulau Jawa adalah...?
- a. Kesultanan Demak c. Kesultanan Goa-Tallo
 - b. Kesultanan Samudra Pasai d. Kesultanan Matarm Islam

KUNCI JAWABAN

1. **D** Hutan
2. **D** Cuaca sulit diperkirakan, sedangkan iklim mudah diperkirakan.
3. **B** Karena pendidikan meningkatkan kemampuan penduduk untuk mengolah sumber daya alam.
4. **B** Menjadi tempat sosialisasi pertama bagi anak dan memperkenalkan aturan serta nilai-nilai sosial.
5. **A** Para raja dan orang-orang terkemuka
6. **A** IR Sukarno
7. **B** Fatmawati
8. **A** Iklim
9. **C** Indonesia berada diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta diapit oleh dua Samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
10. **A** Sumatera, Jawa, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah
11. **C** Hutan Lindung
12. **B** Energi kelautan
13. **B** Papua Nugini
14. **C** Negara Kelautan
15. **C** Budha Theravada
16. **A** Malaysia
17. **C** Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan
18. **A** Samudra pasai
19. **B** Samudra Pasai
20. **A** Kesultanan Demak

Lampiran 10 Tabulasi Hasil Nilai Tes

No	VIII A		VIII B	
	pre	post	pre	post
1.	80	100	80	85
2.	70	95	90	95
3.	80	95	90	95
4.	80	90	70	70
5.	85	100	75	80
6.	85	90	80	85
7.	70	75	80	95
8.	85	85	75	80
9.	90	95	80	95
10.	55	60	75	95
11.	75	90	50	65
12.	80	85	50	55
13.	55	55	60	60
14.	20	20	75	80
15.	35	40	65	70
16.	50	55	75	75
17.	30	40	75	90
18.	60	70	60	75
19.	75	75	65	65
20.	80	90	60	65
21.			70	80
22.			60	70
23.			80	90

**STKIPNU
TEGAL**

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Revisi**SURAT PERNYATAAN SELESAI REVISI**

Nama : Adin Dina
NIM : 2103000175
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tanggal Sidang : Kamis, 23 Juli 2025

Mengatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Revisi Skripsi.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 4 Agustus 2025

Penguji I



Zulfatun Nisa, S.E.,M.E.
NIDN. 0606109401

Penguji II



Yoko Adi Nugroho, M.M
NIDN. 0619108608

TEGAL